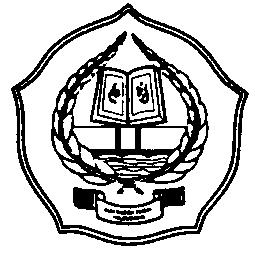
**EFEKTIFITAS SERTIFIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**DI MIN 1 PALEMBANG**

****

**SKRIPSI SARJANA S.1**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar**

**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)**

**Oleh**

**EMILIA**

**NIM 09 270 701**

**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH**

**PALEMBANG**

**2013**

Kepada Yth.

Hal : Persetujuan Pembimbing Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN

Raden Fatah Palembang

Di

Palembang

*Assalamu’alaikum Wr.Wb*

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul : *“Efektifitas Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Palembang”* yang ditulis oleh saudari Emilia telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah terima kasih.

*Wassalamu’alaikum Wr.Wb*

Palembang, Juni 2013

Pembimbing I Pembimbing II

Drs. H. Najamuddin R., M. Pd. I. Andi Candra Jaya, S. Ag., M. Hum.

NIP. 19550616 198303 1 003 NIP . 19720119 200701 1 011

Skripsi berjudul

EFEKTIFITAS SERTIFIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DI MIN 1 PALEMBANG

yang ditulis oleh saudari EMILIA, NIM . 09 270 701

telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan

di depan Panitia Penguji Skripsi

pada tanggal 25 Juli 2013

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Palembang, 25 Juli 2013

Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah

Fakultas Tarbiyah

Panitia Penguji Skripsi

Ketua Sekretaris

Drs. Ahmad Syarifuddin, M. Pd. I. Elhefni, M. Pd. I.

NIP. 19630911 199403 1 001 NIP. 19730224 200501 1 004

Penguji Utama : Drs. H. Tastin. ( )

NIP. 19590218 198703 1 003

Anggota Penguji : M. Hasbi, M. Ag. ( )

NIP. 150 370 129

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Kasinyo Harto, M. Ag.

NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanmu hendaknya kamu berharap”.

(Q.S Al- Insyirah 6-8)

“Ilmu itu lebih baik dari harta. Ilmu menjaga kamu dan kamu yang menjaga harta. Ilmu sebagai hakim dan harta yang menghakimi kamu. Harta dapat berkurang tetapi ilmu apabila diinfaqkan malah berkembang biak”

(Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

* Allah s.w.t yang selalu memberikan kekuatan-Nya dan semoga menjadi ibadah di sisi-Nya.
* Kedua orang tua ku Ibunda (Saroja) dan Ayahanda (Hi. Husin) tercinta yang tak henti-hentinya mendoakan atas teselesainya pendidikanku.
* Saudara/I (Siska, Sri, dan Rahma) yang selalu memberikan do’a dan motivasinya.
* Sesorang yang Insya Allah akan menjadi calon imam ku (Mudini) yang selalu menemani pada saat suka maupun duka serta selalu membrikan semangat dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
* Sahabat-sahabatku yang selalu membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
* Teman-teman PGMI angkatan 2009
* Almamaterku

**KATA PENGANTAR**

*Alhamdulillah,* segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini sampai selesai. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW sebagai nabi pemberi syafa’at di hari kebangkitan beserta keluarganya, para sahabat serta pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Efektifitas Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dI MIN 1 Palembang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud dengan baik tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Aflatun Mucthar, M.A. selaku Rektor IAIN Raden Fatah Palembang beserta staf pimpinan lainnya.
2. Bapak Dr. Kasinyo Harto, M.Ag.selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang beserta pimpinan lainnya, para dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan yang terbaik, berupa pelayanan, perhatian, pengarahan dan bimbingan selama duduk dibangku kuliah sampai akhir perkuliahan.
3. Bapak Drs. Najammudin R., M.Pd.I. selaku pemimbing I yang telah mengarahkan dan memberikan bantuan sepenuhnya dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Andi Candra Jaya, S.Ag.,M. Hum selaku pembimbing II yang telah banyak membantu mencurahkan pikiran dalam memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini sehingga bisa diselesaikan.
5. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan dan karyawati akademik di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, yang telah membantu kelancaran pembuatan skripsi ini.
6. Bapak Kepala MIN 1, guru dan semua stafnya, serta seluruh siswa/I yang telah banyak membantu penulis dalam memperoleh informasi untuk penyusunan skripsi ini.
7. Ayahanda dan ibunda tercinta yang selalu memberikan motivasi dan dorongan baik moril maupun spiritual serta do’a restunya dalam menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan keguruan IAIN Raden Fatah Palembang.
8. Rekan-rekan mahasiswa/I yang telah banyak memberikan motivasi serta ide dan kritikannya.
9. Sahabat-sahabat ku tersayang, yang telah banyak memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini dan terima kasih telah menemani hari-hari ku selama ini.
10. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat-Nya serta pahala yang setimpal atas budi baik dan jasa-jasa yang telah diberikan. Dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. *Amin Ya Rabbal’Alamin.*

Palembang, Juni 2013

Penulis

EMILIA

NIM. 09 270 701

**DAFTAR ISI**

Halaman

HALAMAN JUDUL ……………………………………………………… i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ……………………………………….. ii

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI…………………………………. iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN…………………………………..……. iv

KATA PENGANTAR ……………………………………………………. vi

DAFTAR ISI …………………………………………………………….... ix

DAFTAR TABEL ………………………………………………………… xi

ABSTRAK ………………………………………………………………… xii

**B**AB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah ……………………………………… 1
2. Rumusan Masalah ……………………………………………. 5
3. Identifikasi Masalah ………………………………………….. 5
4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian …………………………….. 6
5. Kerangka Teori ………………………………………………. 7
6. Tinjauan Pustaka ..……………………………………………. 11
7. Variabel Penelitian …………………………………………… 12
8. Definisi Operasional …………………………………………. 13
9. Metode Penelitian ……………………………………………. 13
10. Sistematika Pembahasan ……………………………………... 18

BAB II LANDASAN TEORI

1. Pengertian Efektifitas Sertifikasi Guru ……………………….. 20
2. Indikator Sertifikasi Guru …………………………………….. 24
3. Pengertian Kualitas Kinerja Guru …………………………….. 25
4. Tugas Pokok Guru Dalam Pembelajaran ……………………… 28
5. Kriteria Kinerja Guru ………………………………………….. 33
6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru …………….. 39
7. Indikator Kinerja Guru ………………………………………… 44

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITAN

1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palembang …………. 46
2. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palembang…………. 48
3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah ibtidaiyah Negeri 1

Palembang …………………………………………………… 49

1. Motto Kerja ………………………………………………….. 52
2. Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palembang ….. 52
3. Keadaan Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1

Palembang …………………………………………………… 56

1. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah

Negeri 1 Palembang …………………………………………. 57

1. Prestasi Akademik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1

Palembang …………………………………………………… 59

1. Prestasi Siswa ………………………………………………... 62

BAB IV EFEKTIFITAS SERTIFIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MIN 1 PALEMBANG

1. Efektifitas Sertifikasi Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1

Palembang …………………………………………………. 66

1. Kualitas Kinerja Guru PAI di MIN 1 Palembang ….……… 71
2. Pengaruh Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Kualitas

Kinerja Guru PAI di MIN 1 Palembang ………………….. 74

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan ……………………………………………….. 79
2. Saran ……………………………………………………… 80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**DAFTAR TABEL**

Tabel Halaman

1. Periode Kepemimpinan Kepala MIN 1 Palembang ………………… 47
2. Nama-nama Guru dan Pegawai MIN 1 Palembang ………………… 53
3. Keadaan Siswa MIN 1 Palembang ………………………………….. 56
4. Tabel Keadaan Gedung, Sumber Belajar dan Media ……………….. 58
5. Hasil Prestasi Akademik Tingkat Kota Palembang………………….. 59
6. Hasil Prestasi Akademik Tingkat Kecamatan ……………………….. 60
7. Hasil Prestasi Akademik Tingkat Provinsi ………………………….. 61
8. Prestasi Siswa ………………………………………………………… 62
9. Tabel Distribusi Frekuensi Efektifitas Sertifikasi Guru di MIN 1 Palembang……………………………………………………………. 67
10. Klasifikasi Jawaban Responden Tentang Efektifita Sertifikasi Guru di MIN 1 Palembang …………………………………………………………. 69
11. Tabel Distribusi Frekuensi Kualitas Kinerja Guru PAI di MIN 1 Palembang ………………………………………………………………………... 71
12. Klasifikasi Jawaban Responden Tentang Kualitas Kinerja Guru PAI di MIN 1 Palembang …………………………………………………………. 72
13. Tabel Pengaruh Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru PAI di MIN 1 Palembang ……………………………………… 75

**ABSTRAK**

Untuk merekayasa SDM berkualitas, yang mampu bersanding bahkan bersaing dengan negara maju, diperlukan guru dan tenaga pendidikan professional yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Salah satu kebijakan yang dikembangkan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kesejahteraannya ialah dengan mengadakan pelaksanaan sertifikasi guru. Jika seorang guru telah dinyatakan lulus dalam uji kompetensi, maka sebagai konsekuensinya ia akan mendapatkan tunjangan profesi dan dituntut untuk dapat meningkatkan kualitas kinerjanya ketika melaksanakan tugas serta kewajibannya di lapangan.

Di dalam penelitian ini, dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti yaitu bagaimana efektivitas sertifikasi guru PAI di MIN 1 Palembang? bagimana kualitas kinerja guru PAI di MIN 1 Palembang ? dan apakah ada pengaruh yang signifikan antara efektifitas sertifikasi guru dengan kualitas kinerja guru PAI di MIN 1Palembang.

Lokasi penenlitian ini di MIN 1 Palembang. Pada penenlitian ini populasinya berjumlah 5 guru, karena populasinya kurang dari 100 orang maka sampelnya diambil 100%. Jadi sampel pada penenlitian ini berjumlah 5 guru. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penenlitian ini terdiri dari angket, metode wawancara, metode dokumentasi dan metode observasi. Untuk menganalisis data yang terkumpul penulis menggunakan rumus statistic *product moment.*

Setelah dilakukan analisa dari data yang diperoleh maka dapat diketahui bahwa: pertama, efektifitas sertifikasi guru berdasarkan penilaian sebagian besar berada pada kategori berkualitas cukup atau sedang artinya, dalam penilaian efektifitas sertifikasi guru tidak begitu tinggi atau baik tapi juga tidak begitu buruk atau rendah kualitasnya. Hal ini terbukti oleh responden yang tergolong dalam kategori tersebut berjumlah 5 orang (100%) dari 5 responden.kedua kualitas kinerja guru PAI di MIN 1 Palembang berdasarkan penilaian sebagian besar berada pada kategori berkualitas cukup atau sedang artinya, dalam penilaian efektifitas sertifikasi guru tidak begitu tinggi atau baik tapi juga tidak begitu buruk atau rendah kualitasnya. Hal ini terbukti oleh responden yang tergolong dalam kategori tersebut berjumlah 5 orang (100%) dari 5 responden. Ketiga, berdasarkan hasil analisis yang tertulis oleh penulis menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel X dan variabel Y, terbukti dari “r” Product Moment (0,174) jauh lebi kecil dibandingkan dengan “r” tabel taraf signifikan 5% = 0,878 dan 1% = 0,959. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara efektifitas sertifikasi guru dengan kualitas kinerja guru PAI di MIN 1Palembang.

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan saat ini sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat. Perubahan dan permasalahan tersebut menurut Prof. Sanusi mencakup *social change, turbulence, complexity and chaos* : seperti pasar bebas (free trade), tenaga kerja bebas (free labour), perkembangan masyarakat, informasi serta perkembangan ilmu pengetahuan, tekhnologi, seni dan budaya yang sangat dahsyat[[1]](#footnote-2). Bersamaan dengan itu, bangsa Indonesia sedang dihadapkan pada fenomena yang sangat dramatis, yakni rendahnya daya saing sebagai indikator bahwa pendidikan belum mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas.

Dalam hal ini, guru menjadi salah satu faktor yang paling esensial untuk dapat menjawab berbagai problematika tersebut. Dalam surat At-Taubah ayat 122, Allah s.w.t berfirman :

Artinya : *Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Untuk merekayasa SDM berkualitas, yang mampu bersanding bahkan bersaing dengan negara maju, diperlukan guru dan tenaga kependidikan professional yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Guru dan tenaga kependidikan tersebut perlu dibina, dikembangkan dan diberikan penghargaan yang layak sesuai dengan tuntutan, visi, misi dan tugas yang diembannya.

Salah satu kebijakan yang dikembangkan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kesejahteraannya ialah dengan mengadakan pelaksanaan sertifikasi guru. Sertifikasi ini menuntut guru untuk mengikuti uji kompetensi. Tujuan sertifikasi guru adalah menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, meningkatkan martabat guru dan meningkatkan profesionalitas guru.[[2]](#footnote-3)

Dasar utama pelaksanaan sertifikasi guru adalah UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (UUGD) yang disahkan pada tanggal 30 Desember 2005. Pasal 8 yang menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualitas akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohami serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan tentang sertifikasi pendidik diterangkkan pada pasal 11 ayat 1 yang menyebutkan bahwa sertifikat pendidik sebagaimana pasal 8 diberikan kepada guru yang memenuhi persyaratan. Selain dua pasal dalam UUGD, terdapat pula landasan hukum lain tentang sertifikasi guru, yaitu UU No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional dan peraturan menteri pendidikan nasional No. 18 tahun 2007 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan yang ditetapkan pada tanggal 4 Mei 2007.

Dalam UU No. 14 tahun 2005 ayat 1 dinyatakan bahwa setiap guru berhak memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial. Sedangkan pasal 15 ayat 1 menyatakan bahwa yang dimaksud penghasilan di atas kebutuhan minimum meliputi gaji pokok, tunjangan yang melekat pada gaji pokok, serta penghasilan lain berupa tunjangan profesi, tunjangan fungsional, tunjangan khusus dan maslahat tambahan yang terkait dengan tugasnya sebagai guru yang ditetapkan dengan prinsip penghargaan atas dasar prestasi.[[3]](#footnote-4)

Sebagai konsekuensi dari bertambahnya penghasilan guru yang telah lulus uji sertifikasi sebagaimana yang dijelaskan dalam UU di atas, maka guru sebagai jabatan professional dituntut memiliki beberapa kompetensi yang terukur dan teruji melalui prosedur tertentu. Ada empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru yang professional, yaitu[[4]](#footnote-5):

1. Kompetensi Pedagogik. Kompetensi ini terdiri atas lima subkompetensi: memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.
2. Kompetensi Kepribadian. Kompetensi ini terdiri dari lima subkompetensi, yaitu kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa dan berakhlak mulia.
3. Kompetensi sosial. Kompetensi ini memiliki tiga subranah, yaitu mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesame pendidik dan tenaga kependidikan, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar.
4. Kompetensi Profesional. Kompetensi ini terdiri dari dua ranah subkompetensi, yaitu menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi dan menguasai struktur dan metode keilmuan.

Peningkatan karier seorang guru yang profesional ditentukan atau sangat berkaitan dengan kompetensi dan prestasi kerjanya. Dengan demikian maka kenaikan jenjang jabatan dan pangkat merupakan buah dari bertambahnya kompetensi dan prestasi kerja yang ditunjukkan dalam suatu kurun atau periode tertentu.

Di lapangan, menunjukkan bahwa di mata guru, uji sertifikasi adalah sebuah “revolusi” untuk peningkatan gaji guru. Di sisi lain sertifikasi guru adalah suatu “political will” pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas guru yang sangat besar kontribusinya bagi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Terdapat beberapa permasalahan mendasar seputar pelaksanaan program sertifikasi guru baik menyangkut hal substantif maupun tekhnis. Pelaksanaan sertifikasi guru merupakan kebijakan politik pemerintah yang dalam pelaksanaan di lapangan rumit. Tujuan sertifikasi yang sebenarnya untuk meningkatkan profesionalisme, cenderung menjadi formalisme. Formalisme untuk memperoleh predikat guru profesional tanpa out come signifikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Efektifitas Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru PAI di MIN 1 Palembang”.

1. **Rumusan Masalah**
2. Bagaimana efektivitas sertifikasi guru PAI di MIN 1 Palembang ?
3. Bagaimana kualitas kinerja guru PAI di MIN 1 Palembang ?
4. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara sertifikasi guru dengan kinerja guru PAI di MIN 1 Palembang ?
5. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dari penelitian ini adalah :

1. Guru yang sudah sertifikasi mengabaikan penggunaan RPP pada saat pembelajaran berlangsung. Guru juga tidak membawa perangkat pembelajaran ketika mengajar.
2. Guru yang sudah sertifikasi cenderung memenuhi syarat mengajar 24 jam dalam 1 minggu tanpa memperhatikan kinerjanya.
3. Guru cenderung mengajar dengan cara yang menonton, tidak melakukan suatu kreativitas atau inovasi dalam pendidilkan.
4. **Tujuan Penelitian**
5. Untuk mengetahui efektifitas sertifikasi guru dalam meningkatkan kualitas kinerja guru PAI di MIN 1 Palembang.
6. Untuk mengetahui kualitas kinerja guru PAI di MIN 1 Palembang.
7. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara sertifikasi guru dengan kualitas kinerja guru PAI di MIN 1 Palembang.
8. **Manfaat Penelitian**
9. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui pelaksanaan kebijakan sertifikasi yang berkaitan dengan pendidikan, sehingga pada akhirnya dapat memberi sumbangan pemikiran baru untuk penelitian lanjutan serta dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian sejenis.
10. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi:
11. Para pengambil kebijakan untuk dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran, khususnya untuk lembaga penyelenggara program sertifikasi.
12. Para guru untuk menyiapkan diri menghadapi sertifikasi guru dengan lebih meningkatkan kualifikasi akademik serta keempat kompetensi yaitu : paedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.
13. **Kerangka Teori**

Dalam Ensiklopedi Indonesia Jilid 2 dikemukakan bahwa efektifitas ialah menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan[[5]](#footnote-6). Menurut Baego Ishak, efektifitas adalah suatu kegiatan atau kerja yang dilakukan secara sistematis, cermat dan berorientasi pada pencapaian tujuan secara maksimal sesuai dengan perencanaan[[6]](#footnote-7). Sedangkan menurut Lisma Jamal, efektifitas adalah masalah yang menyangkut keampuhan pelaksanaan pendidikan nasional. Pelaksanaan pendidikan dikatakan efektif apabila tujuan yang elah ditetapkan tercapai, baik kuantitas maupun kualitas. Masalah ini berkaitan dengan kurikulum, metodologi, evaluasi, guru, supervisi dan masukan instrumental lainnya[[7]](#footnote-8).

Program sertifikasi merupakan program pemberian sertifikat bagi guru yang telah memenuhi sejumlah persyaratan menuju guru professional[[8]](#footnote-9). Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sertifikasi pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional (UU RI No 14 Tahun 2005 dalam Depdiknas, 2004).

Sertifikasi guru merupakan kebijakan yang sangat strategis, karena langkah dan tujuan melakukan sertifikasi guru untuk meningkatkan kualitas guru, memiliki kompetensi, mengangkat harkat dan wibawa guru sehingga guru lebih dihargai dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

*National Commision on Education Services (NCES)* memberikan pengertian sertifikasi guru secara lebih umum. Sertifikasi guru merupakan prosedur untuk menentukan apakah seorang calon guru layak diberikan izin dan kewenangan untuk mengajar. Hal ini diperlukan karena lulusan lembaga pendidikan tenaga keguruan sangat bervariasi, baik di kalangan perguruan tinggi negeri maupun swasta.

Berdasarkan pengertian tersebut, sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Dengan kata lain, sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik.

Indikator sertifikasi guru meliputi sosial kurikulum, rapat awal panitia sertifikasi guru, penyususnan bahan ajar PLPG, tes tertulis, tes kinerja, *self appraisal,* dan *peer appraisal*.[[9]](#footnote-10)

Kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, derajat atau taraf, kecakapan, mutu. Kualitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh telah dipenuhi berbagai persyaratan, spesifikasi dan harapan, disamping itu berkaitan pula dengan proses produksi yang akan berpengaruh kepada kualitas hasil yang akan dicapai secara keseluruhan.

Dari Kamus Besar Bahasa Indonesia diterangkan bahwa kinerja ialah sesuatu.[[10]](#footnote-11)

Sedangkan Anwar Prabu Mangkunegra menyatakan bahwa kinerja adalah “prestasi kerja atau hasil (out put) baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh persatuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kinerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.[[11]](#footnote-12)

Kinerja sendiri adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Kinerja guru adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan atau madrasah sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain, hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya di dasarkan atau kecakapan, pengalaman, dan kesungguhannya.[[12]](#footnote-13)

Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Kinerja guru yang dicapai harus berdasarkan standar kemampuan professional selama melaksanakan kewajiban sebagia guru disekolah.

Standar kinerja guru yang berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya antara lain sebagia berikut :

1. Bekerja dengan siswa secara individual.
2. Persiapan dan perencanaan pembelajaran.
3. Pendayagunaan media pembelajaran.
4. Melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar.
5. Kepemimpinan yang aktif dari guru.[[13]](#footnote-14)
6. **Tinjauan Pustaka**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengambil hasil penelitian yang relevan dengan judul skripsi yang akan penulis bahas. Adapun tinjauan pustaka yang relevan dengan judul skripsi yang akan penulis bahas diantaranya:

Dalam skripsi Yulia yang berjudul *Pengaruh Program Sertifikasi Terhadap Profesionalitas Guru Madrasah di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI),* menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara program sertifikasi guru terhadap profesionalitas guru madrasah di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Ini menunjukkan bahwa program sertifikasi guru, dapat memberikan sebuah dorongan motivasi dan semangat bagi para guru untuk dapat berlomba dalam rangka meningkatkan profesionalitasnya ketika menjalankan tugas dan tanggung jawab untuk lebih mencerdaskan anak bangsa.

Desi Triyani dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Tingkat Penghasilan dengan Kinerja Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SD Negeri 02 Karang Endah Kecamatan Gelumbang.* Dari hasil penelitian yang dilakukannya, didapat adanya pengaruh antara penghasilan dengan kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 02 Karang Endah Kecamatan Gelumbang. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan angket yang dilakukan terhadap guru. Bagi guru yang memiliki tingkat penghasilan menengah dan tinggi, kinerjanya dalam kegiatan belajar mengajar cenderung lebih baik, karena guru tersebut membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur dan berkesinambungan serta melaksanakannya sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Selain daripada itu, mereka menggunakan berbagai macam metode dan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dari hasil penelitian di atas, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya ialah mengenai peranan sertifikasi dan tingkat penghasilan guru dalam meningkatkan kinerjanya pada saat mengajar khusunya Pendidikan Agama Islam.

Perbedaannya ialah penelitian-penelitian di atas lebih menekankan pada pengaruh yang ditimbulkan dari sertifikasi dalam meningkatkan kualitas kinerja guru PAI. Sedangkan dalam penelitian ini penulis lebih menekankan pada pelaksanaan efektifitas sertifikasi guru. Tempat penelitian-penelitian di atas dilaksanakan di Madrasah Aliyah, Madrasah Tsanawiyah dan SD Negeri, sedangkan penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri. Kemudian, penelitian di atas merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kuantitatif, sedangkan pada penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif.

1. **Variabel Penelitian**

Variable penelitian ini ada dua, yakni variable pengaruh dan variabel terpengaruh. Variabel pengaruh adalah efektifitas sertifikasi guru sedangkan variabel terpengaruh adalah kualitas kinerja guru PAI di MIN 1 Palembang. Variabel yang dimaksud dapat diperlihatkan pada skema dibawah ini :

X Y

Serfitikasi Guru

Kinerja Guru PAI

1. **Definisi Operasional**
2. Program sertifikasi guru yang dimaksud adalah program yang berisi tentang proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru melalui uji sertifikasi. Guru yang telah mengikuti program sertifikasi dan dinyatakan lulus akan memperoleh sertifikat sebagai tenaga professional dan berhak mendapatkan gaji tunjangan profesi yang besarnya setara dengan satu kali gaji pokok.
3. Indikator sertifikasi guru meliputi sosial kurikulum, rapat awal panitia sertifikasi guru, penyususnan bahan ajar PLPG, tes tertulis, tes kinerja, *self appraisal* dan *peer appraisal*.[[14]](#footnote-15)
4. Kinerja guru adalah sesuatu yang dicapai dan prestasi yang diperlihatkan dalam menjalankan tugas yang sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepada seorang guru.
5. **Metode Penelitian**
6. **Jenis dan Pendekatan**

Penenlitian ini adalah penenlitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Penenlitian korelasi menggambarkan suatu pendekatan utama untuk penenlitian yang berfokus pada penafsiran pada kovarasi (Asosiasi anatara dua variabel) yang muncul secara alami. Tujuan penenlitian korelasinya adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi. [[15]](#footnote-16)J

Selanjutnya, penenlitian korelasional melibatkan pengumpulan data untuk menentukan apakah, dan untuk tingkat apa, terjadi pengaruh anatara dua atau lebih variabel yang dapat dikuantitatifkan. Dalam hal ini, peneliti melihat sejauh mana Efektifikas sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru PAI di MIN 1 Palembang.

1. **Jenis dan Sumber Data**
2. Jenis Data

Jenis data dalam penenlitian ini ada dua, yakni *kuantitatif dan kualtatif.* Kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka yang diperoleh dari narasumber, yakni diperoleh melalui angkat dan direalisasikan dalam bentuk *tabulasi* atau tabel-tabel. Sedangkan data kualitatif adalah berkaitan dengan informasi dari buku-buku dan melihat langsung bagaimana efektifitas sertifikasi guru dan kinerja guru PAI di MIN 1 Palembang.

1. Sumber Data

Adapun sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini :

1. Sumber data primer yaitu data pokok yang diperoleh secara langsung dari lapangan penenlitian yakni bersumber dari para guru PAI yang sudah sertifikasi dan kepala sekolah di MIN 1 Palembang.
2. Sumber data sekunder yaitu berupa data penunjang yang diperoleh memalui literature-literatur yang mengemukakan permasalahn yang dibahas.
3. **Populasi dan Sampel**

Pengambilan sampel beracuan pada pendapat Suharsimin Arikunto “Jika jumlah populasi kurang dari 100 orang maka sampelnya dapat diambil 100% dan jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka dapat diambil sampel penenlitian antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.[[16]](#footnote-17)

Pada penenlitian ini populasinya berjumlah 5 orang dan bertumpu pada pernyataan diatas bahwa jka populasi kurang dari 100 orang maka sampelnya diambil 100%. Sampel pada penenlitian ini berjumlah 5 guru.

1. **Tekhnik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dalam penenlitian ini, digunakan metode-metode pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahannya, yakni :

1. Metode Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat yang dilakukan objek penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian guna mengetahui efektifitas sertifikasi guru dalam peningkatan kinerjanya di sekolah. Selain daripada itu untuk mengetahui sarana dan prasarana di MIN 1 Palembang.

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Adapun cara yang digunakan penulis dalam wawancara in adalah metode wawancara bebas terpimpin. Dalam pelaksanaannya, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan antara lain tentang bagaimana pelaksanaan efektifitas sertifikasi guru dalam peningkatan kualitas kinerjanya. Semuanya sudah tersusun secara sistematis sebelum wawancara dimulai. Adapun objek yang akan diwawancarai adalah guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Palembang yang telah lulus sertifikasi bejumlah 5 orang.

1. Metode Angket

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan cara membagikan sejumlah pertanyaan kepda responden yaitu guru. Adapun data yang ingin digali yaitu efektifitas sertifikasi guru dalam meningkatkan kualitas kinerja guru PAI di MIN 1 Palembang.

1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan dan semua data yang diperlukan dalam penelitian ini. Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data tentang sejarah berdirinya sekolah, jumlah guru, kondisi kepegawaian, sarana dan prasarana yang ada dan data-data lain yang dianggap perlu oleh peneliti.

1. **Tekhnik Analisi Data**

Adapun analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif yang berupa hasil Dalam pengelolaan data ini penulis menggunakan cara pengolahan data non statistik, karena data yang digunakan adalah data kualitatif. Dengan cara, setelah data terkumpul yaitu data di lapangan diperiksa keabsahannya dan keshahihannya.

1. **Tekhnik Analisis Data**

Adapun analisi data yang digunakan yaitu analisi deskriptif yang berupa hasil angket yang telah disebarkan kepada guru PAI di MIN 1 Palembang untuk mengetahui bagaimana efektifitas sertifikasi guru dan kualitas kinerja guru. Kemudian diperkuat dengan menggunakan wawancara untuk mendapatkan penjelasan kebenaran dari angket. Adapun rumus yang dipakai dalam menganalisis penenlitian korelasi ini adalah :

rxy =

rxy = Angka Indeks Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y.

Σxy = Jumlah dari hasil perkalian antara deviasi skor-skor Variabel X (yaitu : x) dari deviasi skor-skor Variabel Y (yaitu : y).

SDx = Deviasi Standar dari Variabel X.

SDy = Deviasi Standar dari Variabel Y.

N = *Number of Cases.[[17]](#footnote-18)*

1. **Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini maka disusun suatu sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Kerangka Teori, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II terdiri dari Pengertian Efektifitas Sertifikasi Guru, Pengertian Kualitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dan Indikatornya, Efektifitas Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam.

Bab III terdiri dari Sejarah Berdirinya Sekolah, Letak Geografis, Visi, Misi dan Tujuan, Struktur Organisasi, Keadaan Guru Karyawan, Keadaan Siswa, Sarana dan Prasarana Sekolah.

Bab IV merupakan Bab Analisa yang menjawab problema, meliputi Efektifitas Sertifikasi Guru PAI di MIN 1 Palembang dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas sertifikasi guru terhadap kinerja guru PAI di MIN 1 Palembang.

Bab V terdiri dari kesimpulan dan saran.

**BAB II**

**EFEKTIFITAS SERTIFIKASI GURU DAN KUALITAS KINERJA GURU**

1. **Pengertian Efektifitas Sertifikasi Guru**

Dalam ensiklopedia Indonesia Jilid II dikemukakan bahwa efektifitas adalah menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Zahara Idris dan Lisma Jamal mengemukakan bahwa efektivitas adalah masalah yang menyangkut keampuhan pelaksanaan pendidikan nasional. Pelaksanaan pendidikan dikatakan efektivitas apabila tujuan yang telah dicapai, baik secara kualitas maupun kuantitas.[[18]](#footnote-19)

Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesi guru. Sertifikat adalah dokumen resmi yang menyatakan informasi di dalam dokumen itu adalah benar adanya. Sertifikasi adalah proses pembuatan dan pemberian dokumen tersebut. Guru yang telah mendapat sertifikat berarti telah mempunyai kualifikasi mengajar seperti yang dijelaskan di dalam sertifikat itu.[[19]](#footnote-20)

Program sertifikasi merupakan program pemberian sertifikat bagi guru yang telah memenuhi sejumlah persyaratan menuru guru professional.[[20]](#footnote-21) Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sertifikasi pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga professional (UU RI No. 14 Tahun 2005 dalam Depdiknas, 2004).

Sertifikasi guru merupakan kebijakan yang sangat strategis, karena langkah dan tujuan melakukan sertifikasi guru untuk meningkatkan kualitas guru, memiliki kompetensi, mengangkat harkat dan wibawa guru sehingga guru lebih dihargai dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Menurut Mulyasa Sertifikasi guru merupakan proses uji kompetensi bagi calon guru atau guru yang ingin memperoleh pengakuan dan atau meningkatkan kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya. Representasi pemenuhan standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam sertifikasi guru adalah sertifikat kompetensi pendidik. Sertifikat ini sebagai bukti pengakuan atas kompetensi guru atau calon guru yang memenuhi stantdar untuk melakukan pekerjaan profesi guru pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Dengan kata lain sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi professional. Oleh karena itu, proses sertifikasi dipandang sebagai bagian esensial dalam upaya memperoleh sertifikat kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.[[21]](#footnote-22)

*National Commision on Education Services* (NCES) memberikan pengertian sertifikasi guru secara lebih umum. Sertifikasi guru merupakan prosedur untuk menentukan apakah seorang calon guru layak diberikan izin dan kewenangan untuk mengajar. Hal ini diperlukan karena lulusan lembaga pendidikan tenaga keguruan sangat bervariasi, baik di kalangan perguruan tinggi negeri maupun swasta.

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan sertifikasi guru, antara lain :

1. Dilaksanakan secara objektif, transparan dan akuntabel. Objektif yaitu mengacu kepada proses perolehan sertifikat pendidik yang impartial, tidak diskriminatif dan memenuhi standar pendidikan nasional. Transparan yaitu mengacu kepada proses sertifikasi guru yang memberikan peluang kepada para pemangku kepentingan pendidikan untuk memperoleh akses informasi tentang proses dan hasil sertifikasi guru. Akuntabel merupakan proses sertifikasi guru yang dipertanggung jawabkan kepada pemangku kepentingan pendidikan secara adminstratif, financial dan akademik.
2. Berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan nasional melalui peningkatan kompetensi dan kesejahteraan guru. Sertifikasi guru merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu guru yang diiringi dengan peningkatan kesejahteraan guru. Guru yang telah lulus uji sertifikasi guru dan memenuhi syarat lain sesuai dengan ketentuan akan diberi tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok sebagai bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan guru. Tunjangan tersebut berlaku, baik bagi guru yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) maupun bagi guru yang berstatus bukan pegawai negeri sipil (bukan PNS / swasta). Dengan peningkatan mutu dan kesejahteraan guru maka diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.[[22]](#footnote-23)
3. Dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan. Program sertifikasi pendidik dilaksanakan dalam rangka memenuhi amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
4. Dilaksanakan secara terencana dan sistematis. Agar pelaksanaan program sertifikasi guru dapat berjalan dengan efektif dan efisien harus direncanakan secara matang dan sistematis. Sertifikasi guru mengacu pada kompetensi guru dan standar kompetensi guru. Kompetensi guru mencakup empat kompetensi pokok, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional. Sedangkan standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang kemudian dikembangkan menjadi kompetensi guru TK/RA, guru kelas SD/MI dan guru mata pelajaran. Untuk memberikan sertifikat pendidik kepada guru, dilakukan melalui uji kompetensi dan pemberian sertifikat pendidik secara langsung kepada guru yang memenuhi persyaratan.
5. Jumlah peserta sertifikasi guru ditetapkan oleh pemerintah. Untuk alasan keefektifan dan efisiensi pelaksanaan sertifikasi guru serta penjaminan kualitas hasil sertifikasi guru, jumlah peserta pendidikan profesi dan uji kompetensi setiap tahun ditetapkan oleh pemerintah. Berdasarkan jumlah yang ditetapkan pemerintah tersebut, maka disusunlah kuota guru peserta sertifikasi guru untuk masing-masing provinsi dan kabupaten / kota. Penyusunan dan penetapan kuota tersebut didasarkan atas jumlah data individu guru per kabupaten / kota yang masuk di pusat data Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.[[23]](#footnote-24)

Berdasarkan beberapa pengertian dan prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan sertifikasi guru, dapat disimpulkan bahwa sertifikasi guru ialah suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Dengan kata lain, sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik.

Jadi efektifitas sertifikasi guru adalah penilaian tentang sejauh mana pelaksanaan program sertifikasi guru di lapangan berjalan dengan baik. Guru-guru yang telah lulus uji sertifikasi dan mendapatkan sertifikat sebagai guru professional, dalam pelaksanaannya akankah telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang.

1. **Indikator Sertifikasi Guru**

Adapun indikator-idikator sertifikasi guru yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain yaitu :

1. Sosialisasi Kurikulum

Kegiatan ini merupakan salah satu bagian dari kegiatan sertifikasi guru yang wajib di ikuti oleh semua instruktur.

1. Rapat Awal Panitia Sertifikasi Guru

Menghadapi pelaksanaan sertifikasi guru panitia sertifikasi guru (PSG) melaksanakan rapat awal panitia. Tujuan kegiatan ini untuk membangun soladaritas antar panitia.

1. Penyusunan Bahan Ajar PLPG

Kegiatan finalisasi penyempurnaan modul PLPG di dasarkan pada kisi-kisi Uji Kompetensi Awal (UKA). Modul yang telah di sempurnakan akan di gunakan pada PLPG.

1. Tes Tertulis

Tes tertulis mencangkup dimensi kompetensi pedagogic dan kompetensi professional.

1. Tes Kinerja

Tes kinerja berbentuk penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran, yang mencakup keempat kompetensi secara terintegrasi.

1. *Self Appraisal*

*Self Appraisal* yang dipadukan dengan fortopolio merupakan penilaian terhadap kegiatan dan prestasi guru di sekolah, dalam kegiatan professional atau di masyarakat, sepanjang relevan dengan tugasnya sebagai guru.

1. *Peer Appraisal*

*Peer Appraisal* dalam bentuk penilaian atasan di maksudkan untuk memperoleh penilaian dari kinerja sehari-hari yang mencakup keempat kompetensi.[[24]](#footnote-25)

1. **Pengertian Kualitas Kinerja Guru**

Kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, derajat atau taraf, kecakapan, mutu.[[25]](#footnote-26) Kualitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh telah dipenuhi berbagai persyaratan, spesifikasi dan harapan, disamping itu berkaitan pula dengan proses produksi yang akan berpengaruh kepada kualitas hasil yang akan dicapai secara keseluruhan.[[26]](#footnote-27)

Proses belajar mengajar di sekolah akan berjalan secara berkesinambungan jika guru dapat mencapai hasil kerja yang diharapkan. Seseorang yang mempunyai kinerja yang tinggi akan lebih keras berusaha daripada seseorang yang mempunyai kinerja yang rendah. Kinerja merupakan proses yang internal dan dapat diamati secara langsung dengan cara melihat usaha kerasnya seseorang dalam mengerjakan sesuatu dan hasil yang diperlihatkannya.

Istilah kinerja guru berasal dari kata job performance/actual permance (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Jadi menurut bahasa kinerja bisa diartikan sebagai prestasi yang Nampak sebagai bentuk keberhasilan kerja pada diri seseorang.[[27]](#footnote-28)

Prestasi bukan berarti banyaknya kejuaraan yang diperoleh guru, tetapi suatu keberhasilan yang salah satunya Nampak dari suatu proses belajar mengajar. Untuk mencapai kinerja yang maksimal, guru harus berusaha mengembangkan seluruh kompetensi yang dimiliknya dan juga dapat memanfaatkan serta menciptakan situasi yang ada dilingkungan sekolah sesuai dengan aturan yang berlaku.

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara, pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.[[28]](#footnote-29)

Dalam kamus bahasa Indonesia “Kinerja berarti seseuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja”.[[29]](#footnote-30) Seseorang untuk melaksanakan tugasnya yang baik untuk menghasilkan hasil yang memuaskan, guna tercapainya tujuan sebuah organisasi atau kelompok dalam suatu unit kerja..[[30]](#footnote-31)

Ivor K. Davies mengatakan bahwa seorang mempunyai empat fungsi umum yang merupakan ciri pekerja seorang guru. Ciri-ciri tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Merencanakan

Yaitu pekerjaan seorang guru menyusun tujuan belajar.

1. Mengorganisasikan

Yaitu pekerjaan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif, efesien dan ekonomis.

1. Memimpin

Yaitu pekerjaan seorang guru untuk memotivasikan, mendorong dan mencstimulasikan murid-muridnya sehingga mereka siap mewujudkan tujuan belajar.

1. Mengawasi

Yaitu pekerjaan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin dia tas tealh berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan. Jika tujuan belum dapat diwujudkan, maka guru harus menilai dan mengatur kembali situasinya dan bukan mengubah tujuan.[[31]](#footnote-32)

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa kinerja ialah kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan memuaskan, guna tercapainya tujuan organisasi kelompok dalam suatu unit kerja. Sedangkan pengertian kinerja seorang guru dalam proses belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar yang memiliki keahlian mendidik dalam rangka pembinaan peserta didik untuk tercapainya tujuan dari institusi pendidikan.

1. **Tugas Pokok Guru Dalam Pembelajaran**

Guru berhadapan dengan siswa adalah pada saat proses belajar mengajar berlangsung . Seorang guru harus memiliki kinerja yang baik terutama pada saat proses belajar berlangsung. Guru diharapkan memiliki ilmu yang cukup sesuai dengan bidangnya, pandai berkomunikasi, mengasuh dan menjadi pengajar yang baik bagi siswanya untuk tumbuh dan berkembang menjadi dewasa.

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Alah s.w.t berfirman surat An-Nahl ayat 125

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmahdan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Dapat dilihat dengan jelas sekali bahwa guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan saja kepada muridnya. Secara umum dapat dikatakan bahwa guru atau pendidik adalah seorang yang dirumuskan didalam tujuan pendidikan, maksud disini adalah tujuan pendidikan islam.

Seorang pendidik hendaknya tidak merasa pesimis ketika melaksanakan tugas dan fungsinya dalam membimbing dan mengarahkan anak didik kepada tujuan yang dicita-citakan. Allah s.w.t berfirman dalam surat Al-Ankabut ayat 60 :

Artinya : *Dan berapa banyak binatang yang tidak (dapat) membawa (mengurus) rezkinya sendiri. Allah-lah yang memberi rezki kepadanya dan kepadamu dan Dia Maha mendengar lagi Maha mengetahui.*

Betapapun berat dan besarnya tantangan yang seringkali dihadapi oleh para guru di lapangan, akan tetapi dengan usaha dan do’a yang maksimal diharapkan tujuan luhur dari pendidikan dapat terwujud.

Menurut Sukadi “sebagai seorang professional, guru memiliki lima tugas pokok, merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, menindaklanjuti hasil pembelajaran serta melakukan bimbingan dan konseling”.[[32]](#footnote-33)

Adapun penjelasan dari kelim tugas pokok tersebut yaitu:

1. Merencanakan Kegiatan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru dituntut membuat perencanaan pembelajaran, fungsi perencanaan pembelajaran ialah untuk mempermudah guru dalam melaksanakan tugas selanjutnya. Sehingga proses belajar mengajar akan benar-benar terskenario dengan baik, efektif dan efesien.

Dalam praktek pengajaran di sekolah, terdapat beberapa bentuk persiapan pembelajaran, yaitu:

1. Analisis materi pelajaran
2. Program tahunan / program ssemester
3. Silabus / satuan pelajaran
4. Rencana pembelajaran
5. Program perbaikan dan pengayaan

Dalam membuat lima rencana tersebut biasanya guru dibantu oleh kepala sekolah juga rekannya yang biasanya dimusyawarahkan dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran. Organisasi guru semacam ini biasanya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah.

1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

Setelah guru membuat rencana pembelajaran, maka tugas guru selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran yang merupakan salah satu aktivitas ini di sekolah.

Guru harus menunjukkan penampilan yang terbaik bagi para siswanya. Penjelasannya mudah dipahami, penguasaan keilmuannya benar, menguasai metodologi dan seni pengendalian siswa. Seorang guru juga harus bias menjadi teman belajar yang baik bagi para siswanya sehingga siswa merasa senang dan termotivasi belajar bersamanya.

Menurut Sukadi, “tugas guru adalah mengoptimalkan bakat dan minat kemampuan para siswa. Untuk itu diperlukan seni didaktik. Guru juga pandai menggunakan tekhnologi pembelajaran sehingga menarik bagi para siswa”.[[33]](#footnote-34)

1. Mengevasi Kegiatan Pembelajaran

Langkah guru berikutnya adalah mengevaluasi hasil pembelajaran. Segala sesuatu yang terencana harus dievaluasi agar dapat diketahui apakah kegiatan pembelajaran yang direncanakan telah sesuai dengan realisasinya serta tujuan yang ingin dicapai dan apakah siswa telah dapat mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Selain itu, guru juga dapat mengetahui apakah metode ajarannya telah tetap sasaran.

Dalam melakukan kegiatan evaluasi, seorang guru harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, guru juga harus memperhatikan soal-soal evaluasi yang digunakan. Soal-soal yang telah dibuat hendaknya dapat mengukur kemampuan siswa.

Suryo Subroto mengatakan bahwa guru harus mempunyai kemampuan untuk mengevaluasi yang mencakup:

1. Melaksanakan tes
2. Mengelola hasil penilaian
3. Melaporkan hasil penelitian
4. Melaksanakan program remedial/perbaikan pengajaran.[[34]](#footnote-35)
5. Ketaatan guru pada disiplin tugas

Di dalam lembaga pendidikan telah dibuat aturan-aturan yang harus diindahkan oleh para guru maupun tenaga pendidikan lainnya. Bahkan sebagai pegawai negeri. Aturan-aturan tersebut telah dibakukan menjadi aturan kepegawaian. Hal ini untuk menjadi kelancaran jalannya proses belajar mengajar maupun citra baik dari masyarakat yang ingin memanfaatkan jasa lembaga tersebut.

1. **Kriteria Kinerja Guru**

Keberhasilan seorang guru bisa dilihat apabila kriteria-kriteria yang ada telah mencapai secara keseluruhan. Jika kriteria telah tercapai berarti pekerjaan seseorang telah dianggap memiliki kualitas kerja yang baik.

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam pengertian kinerja bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang terlihat dari serangkaian kemampuan yang dimiliki oleh seorang yang berprofesi guru. Kemampuan yang harus dimiliki guru telah disebutkan dalam peraturan pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 yang berbunyi:

Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:

1. Kompetensi Paedagogik

Adalah mengenai bagaimana kemampuan guru dalam mengajar, dalam Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan kemampuan ini meliputi “kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.[[35]](#footnote-36)

Kompetensi paedagogik ini berkaitan pada saat guru mengadakan proses belajar mengajar di kelas. Mulai dari membuat skenario pembelajaran memilih metode, media, juga alat evaluasi bagi anak didiknya. Karena bagaimanapun dalam proses belajar mengajar sebagian besar hasil belajar peserta didik ditentukan oleh peranan guru. Guru yang cerdas dan kreatif akan mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien sehingga pembelajaran tidak berjalan sia-sia.

Suryo Subroto mengatakan bahwa yang dimaksud kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah “kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.[[36]](#footnote-37)

Jadi kompetensi paedagogik ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar yakni persiapan mengajar yang mencakup merancang dan melaksanakan skenario pembelajaran, memilih metode, media serta alat evaluasi bagi anak didik agar tercapai tujuan pendidikan baik pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

1. Kompetensi Kepribadian

Berperan sebagai guru memerlukan kepribadian yang unik. Kepribadian guru ini meliputi kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Seorang guru harus mempunyai peran ganda. Peran tersebut diwujudkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.

Adakalanya guru harus berempati pada siswanya dan adakalanya guru harus bersikap kritis. Berempati maksudnya guru harus dengan sabar menghadapi keinginan siswanya juga harus melindungi dan melayani siswanya tetapi disisi lain guru juga harus bersikap tegas jika ada siswanya berbuat salah.

Menurut Moh. Uzer Usman kemampuan kepribadian guru meliputi hal-hal berikut:

1. Mengembangkan kepribadian
2. Berinteraksi dan berkomunikasi
3. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan
4. Melaksanakan administrasi sekolah
5. Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.[[37]](#footnote-38)

Kepribadian guru penting karena guru merupakan cerminan perilaku bagi siswa-siswanya. Allah s.w.t berfirman dalam surat as-shaf ayat 3:

Artinya : *Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.*

Ayat di atas menjelaskan bahwa, seorang guru harus dapat memberikan teladan serta memiliki kepribadian yang baik sehingga para peserta didik mendapat figur bagi kehidupannya.

1. Kompetensi Profesional

Pekerjaan seorang guru adalah merupakan suatu profesi yang tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Profesi adalah pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus dan biasanya dibuktikan dengan sertifikasi dalam bentuk ijazah. Profesi guru ini memiliki prinsip yang dijelaskan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 sebagai berikut:

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme
2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia
3. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas
4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
5. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
7. Memiliki kesempatan untuk mengemban keprofesionalan secara berkelanjutan dengan sepanjang hayat
8. Memiliki jaminan perlindungan hokum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan
9. Memiliki organisasai profesi yang mempunyai kewenangan yang mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.[[38]](#footnote-39)
10. Kompetensi sosial

Kompetensi social berkaitan dengan kemampuan diri dalam menghadapi orang lain. Dalam peraturan pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan kompetensi social adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesame pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta pendidikan dan masyarakat sekitar.

Kompetensi sosial seorang guru merupakan modal dasar guru yang bersangkutan dalam menjalankan tugas keguruan. Saiful Hadi berpendapta kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk social yang meliputi:

1. Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan professional
2. Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan
3. Kemampuan untuk menjalin kerjasama baik secara individual maupun secara kelompok.[[39]](#footnote-40)

Menurut Mungin Edy Wibowo, kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik dan masyarakat sekitar.

Kemampuan sosial sangat penting karena manusia bukan makhluk individu. Segala kegiatannya pasti dipengaruhi juga oleh pengaruh orang lain.[[40]](#footnote-41)

Meclelland mengemukakan ada 6 karakteristik dari guru yang memiliki motif berprestasi tinggi, yaitu:

1. Memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi
2. Berani mengambil resiko
3. Memiliki tujuan yang realisitis
4. Memanfaatkan rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasi tujuannya
5. Memanfaatkan umpan balik yang kongkret dalam seluruh kegiatan kerja yang dilakukan
6. Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan.[[41]](#footnote-42)

Membicarakan kinerja mengajar guru, tidak dapat dipisahkan faktor-faktor pendukung dan pemecah masalah yang menyebabkan terhambatnya pembelajaran secara baik dan benar dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan guru dalam mengajar.

1. **Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru**

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara “faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah faktor kemampuan (ability) dan faktor motivasi (motivision).[[42]](#footnote-43)

1. Faktor kemampuan

Secara psikologi, kemampuan guru terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan keampuan reality (*knowledge + skill).* Artinya seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dan sesuai dengan bidangnya serta terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan.

Oleh karena itu, pegawai perlu ditetapkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Dengan penempatan guru yang sesuai dengan bidangnya akan dapat membantu dalam efektivitas suatu pembelajaran.

Adapun faktor yang mendukung kinerja guru dapat digolongkan ke dalam dua macam yaitu:

1. Faktor dari dalam diri sendiri (intern)

Diantara faktor dari dalam diri sendiri (intern) adalah :

1. Kecerdasan

Kecerdasan memegang peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas. Semakin rumit dan makmur tugas-tugas yang diemban makin tinggi kecerdasan yang diperlukan. Seseorang yang cerdas jika diberikan tugas yang sederhana dan monoton mungkin akan terasa jenuh dan akan berakibat pada penurunan kinerjanya.

1. Keterampilan dan kecakapan

Keterampilan dan kecakapan orang berbeda-beda. Hali ini dikarenakan adanya perbedaan dari berbagai pengalaman dan latihan.

1. Bakat

Penyesuaian antara bakat dan pilihan pekerjaan dapat menjadikan seseorang bekerja dengan pilihan dan keahliannya

1. Kemampuan dan minat

Syarat untuk mendapatkan ketenangan kerja bagi seseorang adalah tugas dan jabatan yang sesuai dengan kemampuannya. Kemampuan yang disertai dengan minat yang tinggi dapat menunjang pekerjaan yang telah ditekuni.

1. Motif

Motif yang dimiliki dapat mendorong meningkatkan kerja seseorang

1. Kesehatan

Kesehatan dapat membantu proses kerja seseorang sampai selesai. Jika kesehatan terganggu maka pekerjaan terganggu pula.

1. Kepribadian

Seseorang yang mempunyai kepribadian kuat dan integral tinggi kemungkinan tidak akan banyak mengalami kesulitan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan interaksi dengan rekan kerja yang akkan meningkatkan kerjanya.

1. Cita-cita dan tujuan dalam bekerja

Jika pekerjaan yang diemban seseorang sesuai dengan cita-cita maka tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksanakan karena ia bekerja secara sungguh-sungguh, rajin dan bekerja denga sepenuh hati.

1. Faktor dari luar diri sendiri (ekstern)

Yang termasuk dari luar diri sendiri (ekstern) diantaranya:

1. Lingkungan keluarga

Keadaan lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Ketegangan dalam kehidupan keluarga dapat menurunkan gairah kerja.

1. Lingkungan kerja

Situasi kerja yang menyenangkan dapat mendorong seseorang bekerja secara optimal. Tidak jarang kekecewaan dan kegagalan dialami sesorang di tempat ia bekerja. Lingkungan kerja yang dimaksud di sini adalah situasi kerja, rasa aman, gaji yang memadai, kesempatan untuk mengembangkan karir dan rekan kerja yang kologial.

1. Komunikasi dengan kepala sekolah

Komunikasi yang baik di sekolah adalah komunikasi yang efektif. Tidak adanya komunikasi yang efektif dapat mengakibatkan timbulnya salah pengertian.

1. Sarana dan prasarana

Adanya sarana dan prasarana yang memadai membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya terutama kinerja dalam proses mengajar mengajar.[[43]](#footnote-44)

1. Kegiatan guru di kelas

Peningkatan dan perbaikan pendidikan harus dilakukan secara bertahap. Dinamika guru dalam pengembangan program pembelajaran tidak akan bermakna bagi perbaikan proses dan hasil belajar siswa, jika manajemen sekolahnya tidak memberi peluang tumbuh dan berkembangnya kreatifitas guru. Demikian juga penambahan sumber belajar berupa perpustakaan dan laboratorium tidak akan bermakna bagi perbaikan proses dan hasil belajar siswa, jika manajemen sekolahnya tidak member peluang tumbuh dan berkembangnya kreatifitas guru. Demikian juga penambahan sumber belajar berupa perpustakaan dan laboratorium tidak akan bermakna jika manajemen sekolahnya tidak memberikan perhatian serius dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber belajar tersebut dalam proses belajar mengajar. Menurut Dede Rosyada dalam bukunya *Paradigma Pendidikan Demokratis* bahwa kegiatan guru di dalam kelas meliputi:

1. Guru harus menyusun perencanaan pembelajaran yang bijak
2. Guru harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan siswa-siswanya
3. Guru harus mengembangkan strategi pembelajaran yang membelajarkan
4. Guru harus menguasai kelas
5. Guru harus melakukan evaluasi secara benar.[[44]](#footnote-45)
6. Kegiatan guru di sekolah antara lain yaitu:

Berpartisipasi dalam bidang administrasi, di mana dalam bidang administrasi ini para guru memiliki kesempatan yang banyak untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan sekolah antara lain:

1. Mengembangkan filsafat pendidikan
2. Memperbaiki dan menyesuaikan kurikulum
3. Merencanakan program supervisi
4. Merencanakan kebijakan-kebijakan kepegawaian.[[45]](#footnote-46)

Semua pekerjaan itu harus dikerjakan bersama-sama antara guru yang satu dengan yang lainnya yaitu dengan cara bermusyawarah. Untuk meningkatkan kinerja, para guru harus melihat pada keadaan pemimpinnya (kepsek).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa baik dan buruknya guru dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah supervisor dalam melaksanakan pengawasan atau supervisi terhadap kemampuan (kinerja guru).

1. **Indikator Kinerja Guru**

Ada beberapa indikator yang dapat dilihat peran guru dalam meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar.

Indikator kinerja tersebut adalah:

1. Kemampuan merencanakan kegiatan belajar mengajar

Kemampuan ini meliputi:

1. Menguasai garis-garis besar penyelenggaraan pendidikan
2. Menyesuaikan analisa materi pelajaran
3. Menyusun program semester
4. Menyusun program pembelajaran
5. Kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar

Kemampuan ini meliputi:

1. Tahap pra intruksional
2. Tahap intruksional
3. Tahap evaluasi dan tindak lanjut
4. Kemampuan mengevaluasi

Kemampuan ini meliputi:

1. Evaluasi normatif
2. Evaluasi formatif
3. Laporan hasil evaluasi
4. Pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan[[46]](#footnote-47)

Dari berbagai uraian teori tentang kinerja guru, maka yang dimaksud dengan kinerja guru dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya yang menghasilkan hasil yang memuaskan guna tercapaian tujuan organisasi kelompok dalam suatu unit kerja.

Kualitas kinerja guru dalam penelitian ini dapat diukur berdasarkan empat indikator yaitu kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran serta kinerja guru dalam disiplin tugas.

**BAB III**

**PROFIL MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI I TELADAN PALEMBANG**

1. **Sejarah MIN 1 Teladan Palembang**

Pendirian Madrasah ini didasari oleh keinginan masyarakat akan adanya pendidikan Islami, maka pada tanggal 17 Februari 1970 terbentuklah panitia, hasil dari musyawarah tokoh masyarakat di rumah H. Basuki Zakaria, yang terdiri dari:

1. Ketua : H. Basuni Zakaria
2. Sekretaris : Drs. Mursyidi, GA
3. Bendahara : Wahi Senalip
4. Anggota : a. Bustanul Arifin

b. Amar Napi

Setelah terbentuk Kepanitiaan pendirian tersebut, pada tahun pelajaran 1970/1971 terwujudlah keinginan masyarakat dengan berdirinya Madrasah Negeri 50 Filial Ariodilah dengan jumlah peserta didik 30 orang. Adapun bangunan ruang belajar masih menumpang pada di atas tanah Ibrahim Tangin yang kemudian pindah ke Madrasah Darul Hikmah Mesjid Al-Jihad Palembang pimpinan Oemar Hamid.

Perkembangan selanjutnya, atas kemufakatan Drs. Mursyidi, GA selaku kepala MIN 50 Filial Ariodillah dengan Oemar Hamid pimpinan Madrasah Darul Hikmah Mesjid Al-Jihad Palembang, melebur kedua madrasah tersebut, yang kemudian disampaikan kepada kepala Kantor Departemen Agama Kota Palembang yang saat itu dijabat oleh Drs. Syafaruddin. Hasil kemufakatan tersebut diteruskan ke walikota Palembang yang dijabat oleh A. Riva’i Tjekyan. Atas persetujuan walikota Palembang maka berdirilah madrasah ibtidaiyah negeri yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teladan Palembang 1, yang selanjutnya berkembang sesuai dengan kaedah kebahasaan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

Sejak berdirinya pada tahun 1970 Madrasah ini telah mengalami perubahan masa kepemimpinan sebagai berikut:

**Tabel.1**

Periode Kepemimpinan Kepala MIN 1 Teladan Palembang

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Periode** | **Nama** | **Masa Jabatan** | **Keterangan** |
| 1 | Periode I | Drs. Mursyidi, GA | 1970 s.d 1971 |  |
| 2 | Periode II | Zuhdi Jamil | 1972 s.d 1978 |  |
| 3 | Periode II | Drs. Zamri Paris | 1978 s.d 1988 |  |
| 4 | Periode IV | Drs. Matali Rasyid | 1988 s.d 1995 |  |
| 5 | Periode V | Drs. Azwani | 1995 s.d 2000 |  |
| 6 | Periode VI | H. Ahmad, S.Pd | 2000 s.d 2007 |  |
| 7 | Periode VII | Dra.Rasunah A. Manan,MM | 2007 s.d 2011 |  |
| 8 | Periode VIII | Fery Aguswijaya, S.Ag | 1. S.d Sekarang |  |

1. **Identitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang**
2. Nama Madarasah : MIN Negeri I Teladan Palembang
3. NPSN : 10604064
4. No.Statistik Madrasah : 111116710001
5. Alamat Madarasah : Jl. Jenderal Sudirman Km. 4 Palembang Prov. Sumsel
6. Telepon / Hp / Fax : (0711)360115
7. Status Madrasah : Negeri
8. Nilai Akreditasi Madrasah : A (Amat Baik)
9. Letak Lokasi :

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Jl. Raya Sudirman

b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Masjid Al-Jihad

c. Sebelah Barat berbatasan dengan Jl. Ariodillah

d Sebelah Timur Berbatasan dengan Kejaksaan

1. Status Kepemilikan tanah milik Kementerian Agama Republik Indonesia

Status tanah : Sertifikat hak milik atas nama MTs Negeri 1 Plg

Luas Tanah : 1571 m2

Luas Bangunan : 803 m2

1. **Visi**

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi, MIN 1 Palembang merumuskan visinya yang merupakan hasil kesepakatan, sebagai berikut:

***“Terwujudnya MIN 1 Teladan Yang Berprestasi Dengan Cerdas, Berbudaya Dan Berakhlakul Karimah, Serta Unggul Dalam Imtaq Dan Tekhnologi.”***

Adapun indikator visi tersebut meliputi:

1. MIN 1 ***Teladan*** merupakan nama yang sudah melekat kuat terhadap eksistensinya pada dunia pendidikan di kota Palembang sekaligus sebagai karakteristik yang menjadi ciri khusus diantara Madrasah Ibtidaiyah dan SD. Adapun Teladan diharapkan pada prestasi, budaya, akhlakul karimah, keunggulan dalam IMTAQ, dan penguasaan teknologi khususnya TIK
2. ***Berprestasi dengan cerdas***, diharapkan setiap warga MIN 1 dapat berprestasi sesuai dengan kemampuan yang ada, tidak memaksakan diri dan berbuat curang, Prestasi yang diraih atas kecerdasan intelektual, emisional, dan spiritual yang dapat dipertanggungjawabkan baik dalam bidang akademik maupun non akademik
3. ***Berbudaya dan Berakhlakul karimah,*** diharapkan setiap warga MIN 1 dapat mengembangkan budaya yang positif dan berakhlakul karimah dalam pergaulannya di lingkungan dimana pun berada baik secara Islami maupun kesesuaian dengan norma-norma positif dalam masyarakat, seperti sopan santun, ramah tamah, bersahabat, bekerjasama, senyum, sapa, salam, jujur, bertanggungjawab, disiplin dsb.
4. ***Unggul dalam IMTAQ,*** diharapkan setiap warga MIN 1 memiliki kualitas personal dalam aktifitas keimanan dan ketaqwaan, yang tercermin pada praktek sehari-hari dalam menjalankan ibadah yang dilakukan secara sadar dimana pun berada.
5. ***Penguasaan tekhnologi,*** diharapkan setiap warga MIN 1 memiliki kemampuan minimal penguasaan tekhnologi khusunya dalam TIK untuk dapat dimanfaatkan dalam aktivitas belajar mengajar ataupun dalam aktivitas kompetitif.
6. **Misi**

Berdasarkan visi tersebut maka sepakati oleh seluruh komponen madrasah untuk misi MIN 1 Palembang adalah:

* Mewujudkan pelayanan dan melaksanakan proses pendidikan dasar yang berkualitas
* Mewujudkan kurikulum MIN 1 Palembang berstandar Nasional yang berkarakter dan memiliki ciri khusus dalam pengembangan potensi imtaq dan tekhnologi
* Melaksanakan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan disertai sikap prilaku bersahabat dan keteladanan.
* Mewujudkan lulusan yang unggul dan kompetitif melalui peningkatan prestasi akademik dan non akademik
* Meningkatkan penghayatan serta pengamalan ajaran Islam serta mampu berkomunikasi sesama dan lingkungan dengan akhlaqul karimah.
* Mewujudkan manajemen mutu yang lebih mendorong pada prestasi dan kualitas kerja yang kompetitif secara intensif dan logis bagi warga MIN 1 Palembang.
* Mewujudkan kemitraan dengan stokholder guna meningkatan partisipasi masyarakat terhadap penyelengaraan dan pengembangan pendidikan di MIN 1 Palembang

1. **Tujuan**

Adapun tujuan penyelenggraan pendidikan MIN 1 Palembang sesuai dengan visi dan misi di atas dalam dua tahun kedepan (2012 s.d 2014) adalah sebagai berikut:

1. Terselengaranya pelayanan dan pelaksanaan proses pendidikan yang berkualitas pada MIN 1 Palembang
2. Terbentuknya kurikulum MIN 1 Palembang berstandar nasional yang karakter yang memiliki ciri khusus dalam pengembangan potensi imtaq dan tekhnologi
3. Terciptanya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan disertai dengan sikap prilaku bersahabat dan keteladanan
4. Tercapinya peningkatan prestasi akademik berupa peningkatan penuntasan belajar sesuai dengan standar nasional ( nilai UN rerata mencapai maximal 0,5), prestasi bidang kebahasaan, keagamaan dan peningkatan prestasi non akademik berupa seni budaya.
5. Tercapainya peningkatan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam melaui kegiatan pembiasaan dalam bidang keagamaan, mata pelajaran muatan lokal dan keteladanan.
6. Terciptanya kualitas manajemen yang mendorong prestasi kerja pada prestasi dan kualitas kerja yang kompetitif secara intensif dan logis bagi warga MIN 1 Palembang melalui kegiatan monitoring, supervisi dan evaluasi.
7. Meningkatnya partisipasi masyarakat atau stakholder dalam penyelenggaraan dan pengembangan proses pendidikan di MIN 1 Palembang.
8. **Motto Kerja**

***“ Bekerja Cerdas, Bertindak/Melangkah Tepat. ”***

1. **Keadaan Guru**

Kedudukan guru dalam proses belajar mengajar adalah sangat penting dan menentukan. Guru merupakan pemimpin, motivator, pengajar dan pendidik. Karena itu harus memenuhi persyaratan. Salah satunya harus lulus lembaga pendidikan guru. Dengan demikian formal yang tinggi dan berkpribadian yang baik serta sejalan dengan mata pelajaran yang diasuhnya, guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara baik, sehingga terjadi perubahan pada siswa, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Keadaan guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Teladan Palembang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**

Nama-nama Guru dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Teladan Palembang

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **NIP** | **Tugas Utama** | **Pendidikan** | |
| **Jenjang** | **Fak/Jur** |
| 1 | Fery Aguswijaya, S.Ag | 700827 199803 1 004 | Kepala MIN 1 | Sarjana | Tarbiyah |
| 2 | Dra. Anisah | 660304 199402 2 001 | Guru Pembina | Sarjana | Tarbiyah |
| 3 | Hj.Aminah HS., S.Pd.I | 521120 198303 2 001 | Guru Pembina | Sarjana | Tarbiyah |
| 4 | Masiyah R.,BA | 530925 197903 2 001 | Guru Pembina | Sarjana Muda | Tarbiyah |
| 5 | Hj.Aminah Ahmad, A.Ma | 560867 197803 2 001 | Guru Pembina | Diploma | Tarbiyah |
| 6 | Asiati, S.Pd.I | 560806 197903 2 002 | Guru Pembina | Sarjana | Tarbiyah |
| 7 | Marni K, S.Pd.I | 530331 197701 2 001 | Guru Pembina | Sarjana | Tarbiyah |
| 8 | Hj. Asiah, S.Pd.I | 150189778 | Guru Pembina | Sarjana | Tarbiyah |
| 9 | Jamilah, S.Pd.I | 620701 198203 2 001 | Guru Pembina | Sarjana | Tarbiyah |
| 10 | Bustomi, S.Pd.I | 590227 198303 1 001 | Guru Pembina | Sarjana | Tarbiyah |
| 11 | Dra. Nalini | 650126 199503 2 002 | Guru Pembina | Sarjana | Tarbiyah |
| 12 | Ciknayah, S.Pd.I | 570812 198003 2 002 | Guru Pembina | Sarjana | Tarbiyah |
| 13 | Dra. Rismawati | 681201 199703 2 002 | Guru Pembina | Sarjana | Tarbiyah |
| 14 | Lindawati, S.Pd | 150280744 | Guru Pembina | Sarjana | FKIP |
| 15 | Abdul Somad, S.Pd.I | 691127 199303 1 002 | Guru Dewasa TK. I | Sarjana | Tarbiyah |
| 16 | Kursilawati, S.Pd.I | 700101 199412 1 002 | Guru Dewasa TK.1 | Sarjana | Tarbiyah |
| 17 | Hj. Tartilah,S.Pd.I | 700901 199403 2 001 | Guru Dewasa TK.1 | Sarjana | Tarbiyah |
| 18 | Mukhlis, S.Pd.I, MM | 690718 199903 1 001 | Guru Dewasa TK.1 | Pascasarjana | Manj. Pend. |
| 19 | Azmi , S.Pd.I | 700704 199403 1 001 | Guru Dewasa | Sarjana | Tarbiyah |
| 20 | Paizaluddin, S.Ag., M.Pd.I | 760211 200501 1 004 | Guru Dewasa | Pascasarjana | Manj. Pend. |
| 21 | Nurjanah, S.Si | 720717 200501 2 005 | Guru Dewasa | Sarjana | MIPA |
| 22 | Misdayani, S.Pd | 8103052005012000 | Guru Madya TK. I | Sarjana | FKIP |
| 23 | Unik Rubiari, S.Pd.I | 821218 200501 2 005 | Guru Madya TK. I | Sarjana | Tarbiyah |
| 24 | Taufiqurrachman, S.Pd.I | 740627 200701 1 023 | Guru Madya | Sarjana | Tarbiyah |
| 25 | Siti Shoidah, S.Pd.I | 809022000032002 | Guru Madya | Sarjana | Tarbiyah |
| 26 | Alyani, S.Pd.I | 761121 200710 2 002 | Guru Madya | Sarjana | Tarbiyah |
| 27 | Syamsu Rozi, S.Pd.I | 741010 200710 1 003 | Guru Madya | Sarjana | Tarbiyah |
| 28 | Sry Afriany, S.Pd | 800401 100710 2 009 | Guru Madya | Sarjana | FKIP |
| 29 | Nurijah,S.Pd.I | 741014 200313 2 002 | Guru Muda | Sarjana | Tarbiyah |
| 30 | Elly Azizah, S.Pd.I | 830613 200501 2 005 | Guru Muda | Sarjana | Tarbiyah |
| 31 | Siti Ajnaimah, S.Pd.I | 800119 200312 2 004 | Guru Muda | Sarjana | Tarbiyah |
| 32 | Maimunah, S.Ag | 770526 200901 2 001 | Guru Muda | Sarjana | Tarbiyah |
| 33 | Novita Purnama Sari, A.Md | 731109 200710 2 002 | Guru Muda | Diploma | FKIP |
| 34 | Linda Sari, S.Ag | 7805262007012000 | Guru Pratama TK. I | Sarjana | Dakwah |
| 35 | Hairoyati, S.Sos | 7604212002122002 | Pengatur Muda | Sarjanah | Adm |
| 36 | Eve Maria, S.Pd.I | 780311 200710 2 002 | Guru Pratama TK. I | Sarjana | Tarbiyah |
| 37 | Zuryani, A.Ma | 710310 200710 2 001 | Guru Pratama TK. I | Diploma | Tarbiyah |
| 38 | Eliya Rita | 770708 200501 2 007 | Pengatur Muda TK.1 | SMA | - |
| 39 | Riyanti, S.Pd | 741011 200701 2 019 | Pengatur Muda TK.1 | Sarjana | BK |

Sumber data : Dokumentasi Madarash Ibtidaiyah Negeri I Teladan Palembang Tahun 2012

Dari tabel diatas bahwa jumlah guru yang bertugas di MIN 1 Palembang berjumlah 39 orang. Dilihat dari jenis kelamin, sebagian besar guru 32 orang berjenis kelamin perempuan dan 7 orang berjenis kelamin laki-laki. Dilihat dari pengalaman kerja guru di MIN 1 Palembang, sebagian besar guru 22 guru sudah mengajar lebih dari 11 tahun, 9 orang guru yang rentang mengajarnya 6-10 tahun. Serta ada 8 orang guru yang rentang mengajarnya 0-5 tahun. Dilihat dari kualifikasi pendidikan, sebagian besar guru 32 orang berkualifikasi pendidikan S1, 4 orang yang berkualifikasi D3, 2 orang yang berkualifikasi S2, 1 orang berkualifikasi SMA. Guru di MIN 1 Palembang yang sudah sertifikasi berjumlah 24 orang.

1. **Keadaan Data Siswa MIN I Teladan Palembang**

Siswa merupakan salah satu komponen pengajaran, yang dalam realitas edukatif bervariasi baik dilihat dari jenis kelamin, sosial ekonomi, intelegensi, minat, semangat dan motivasi dalam belajar. Keadaan siswa yang demikian harus mendapatkan perhatian oleh guru dalam menyusun dan melaksanakan pengajaran, sehingga materi, metode, media dan fasilitas yang dipergunakan sejalan dengan keadaan siswa. Untuk mengetahui keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Teladan Palembang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**

Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Teladan Palembang

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kelas** | **Jenis Kelamin** | | **Jumlah** | **Total** |
| **Laki-Laki** | **Perempuan** |  |  |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| I.A  I.B  I.C | 14  15  15 | 21  20  21 | 35  35  36 | 35  35  36 |
| II.A  II.B  II.C | 13  13  14 | 20  18  19 | 33  31  33 | 33  31  33 |
| III.A  III.B  III.C  III.D | 18  18  19  16 | 14  12  14  20 | 32  30  33  36 | 32  30  33  36 |
| IV.A  IV.B  IV.C  IV.D | 14  16  11  12 | 20  20  18  17 | 34  36  29  29 | 34  36  29  29 |
| V.A  V.B | 10  17 | 19  19 | 29  36 | 29  36 |
| VI.A  VI.B | 16  18 | 16  18 | 32  36 | 32  36 |
| Jumlah | 269 | 326 | 595 | 595 |

Sumber data : Dokumentasi Madarash Ibtidaiyah Negeri I Teladan Palembang Tahun 2012

1. **Keadaan Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar sangat penting dan diperlukan. Salah satunya adalah ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara peserta didik yang satu dengan yang lainnyapada saat melakukan aktifitas belajar. Ukuran ruang kelas sangat bergantung pada berbagai hal, antara lain jenis kegiatan dan ukuran peserta didik. Dengan sarana dan prasarana pengajaran yang baik maka akan tercipta suasana belajar mengajar yang baik, seperti guru mudah menyampaikan materi pelajaran dan siswa mudah memahami dan menguasainya. Untuk mengetahui tentang keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Teladan Palembang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4**

Tabel keadaan gedung, sumber belajar dan media

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Sarana dan Parasarana** | **Jumlah** | **Jumlah Kondisi** |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| 1 | Ruang belajar | 9 |  |
| 2 | Ruang kantor | 1 |  |
| 3 | Ruang guru | 1 |  |
| 4 | Perpustakaan | 1 |  |
| 5 | Labor IPA | - |  |
| 6 | Ruang BK | - |  |
| 7 | Ruang UKS | 1 |  |
| 8 | Mushallah | 1 |  |
| 9 | Tempat wudhu | 1 lokasi |  |
| 10 | WC guru | 1 |  |
| 11 | WC siswa | 3 |  |
| 12 | WC Kamad | 1 |  |
| 13 | Lap. Basket / futsal | 1 |  |
| 14 | Kantin | 3 |  |
| 15 | Ruang Scurity | 1 |  |
| 16 | Ruang dapur | 1 |  |
| 17 | Komputer P.4 IBM | 5 |  |
| 18 | LCD / in Fokus | 1 |  |
| 19 | Alat Rebana/ Qasidah | 1 set |  |
| 20 | Meja tennis + 4 bad | 1 |  |

Sumber data : Dokumentasi Madarash Ibtidaiyah Negeri I Teladan Palembang Tahun 2012

1. **Hasil Prestasi Akademik**

**Tingkat Kota Palembang**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Kegiatan** | **Juara** | | | **Jumlah** | **Nama Penghargaan** | **Tahun** | **keterangan** |
| **I** | **II** | **III** |
| 1 | Pekan Olah Raga |  |  | √ | 1 | Piagam | 1980 |  |
| 2 | Atletik |  |  | √ | 1 | Piagam | 1980 |  |
| 3 | PORSENI | √ |  |  | 1 | Piagam | 1980 |  |
| 4 | Olah Raga |  |  | √ | 1 | Tropi | 1981 |  |
| 5 | Paduan Suara |  | √ |  | 1 | Tropi | 1996 |  |
| 6 | Lomba Minat Baca | √ |  |  | 1 | Tropi | 2003 |  |
| 7 | Perpustakaan |  |  | √ | 1 | Tropi | 2004 |  |
| 8 | Puisi |  | √ |  | 1 | Tropi | 2004 |  |
| 9 | Pramuka |  |  | √ | 1 | Tropi | 2005 |  |
| 10 | Futsal dan Seni | √ |  |  | 1 | Tropi | 2005 |  |
| 11 | Pramuka | √ |  |  | 1 | Tropi | 2006 |  |
| 12 | Pramuka |  | √ |  | 1 | Tropi | 2006 |  |
| 13 | Bahasa Inggris |  | √ |  | 1 | Tropi | 2006 |  |
| 14 | Majalah Dinding |  | √ |  | 1 | Tropi | 2006 |  |
| 15 | Sastra dan Seni | √ |  |  | 1 | Tropi | 2006 |  |
| 16 | Bahasa Arab | √ |  |  | 1 | Tropi | 2011 |  |
| 17 | Adzan |  | √ |  | 1 | Tropi | 2007 |  |
| 18 | Mewarnai |  |  | √ | 1 | Tropi | 2007 |  |
| 19 | Sehat Rohani | **√** |  |  | 1 | Tropi | 2008 |  |
| 20 | Hafalan Ayat Pendek |  | √ |  | 1 | Tropi | 2008 |  |
| 21 | Puisi |  |  | √ | 1 | Tropi | 2008 |  |

**Tingkat Kecamatan**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Kegiatan** | **Juara** | | | **Jumlah** | **Nama Penghargaan** | **Tahun** | **keterangan** |
| **I** | **II** | **III** |
| 1 | UKS | √ |  |  | 1 | Piagam | 1981 |  |
| 2 | Pramuka | √ |  |  | 1 | Tropi | 1990 | Terbaik Satu |
| 3 | Pramuka | √ |  |  | 1 | Tropi | 1992 | Juara Umum I |
| 4 | Cipta Puisi | √ |  |  | 1 | Tropi | 2004 |  |
| 5 | Pramuka Pionering |  |  | √ | 1 | Tropi | 2004 |  |
| 6 | Cipta Puisi |  | √ |  | 1 | Tropi | 2004 |  |
| 7 | Pramuka Putri |  | √ |  | 1 | Tropi | 2004 | Juara Umum II |
| 8 | Pramuka Putra | **√** |  |  | 1 | Tropi | 2004 | Juara Umum I |
| 9 | Hafizul Qur’an |  |  | √ | 1 | Tropi | 2005 |  |
| 10 | Jamboree Ranting |  | √ |  | 1 | Tropi | 2005 |  |
| 11 | Lomba Bercerita | **√** |  |  | 1 | Tropi | 2005 |  |
| 12 | Cipta Puisi | √ |  |  | 1 | Tropi | 2006 |  |
| 13 | Bahasa Arab |  | √ |  | 1 | Tropi | 2006 |  |
| 14 | Pramuka |  |  | √ | 1 | Tropi | 2006 |  |
| 15 | Azan |  |  | √ | 1 | Tropi | 2007 |  |
| 16 | Sastra dan Bahasa | √ |  |  | 1 | Tropi | 2007 |  |
| 17 | Melukis | **√** |  |  | 1 | Tropi | 2007 |  |
| 18 | Kaligrafi |  | √ |  |  | Tropi | 2007 |  |
| 19 | Peragaan Sholat | √ |  |  |  | Tropi | 2008 |  |
| 20 | Tartil | √ |  |  |  | Tropi | 2008 |  |
| 21 | Tekhnologi |  |  |  |  | Tropi | 2008 |  |
| 22 | Olah Raga | √ |  |  |  | Tropi | 2008 |  |
| 23 | Cerdas Cermat | √ |  |  |  | Tropi | 2009 |  |
| 24 | Da’I Cilik | √ |  |  |  | Tropi | 2009 |  |
| 25 | Busana Muslim | √ |  |  |  | Tropi | 2009 |  |
| 26 | Hafalan Ayat Pendek | √ |  |  |  | Tropi | 2009 |  |
| 27 | Tartil |  |  | √ |  | Tropi | 2009 |  |
| 28 | Puisi |  | √ |  |  | Tropi | 2009 |  |

**Tingkat Provinsi**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Kegiatan** | **Juara** | | | **Jumlah** | **Nama Penghargaan** | **Tahun** | **keterangan** |
| **I** | **II** | **III** |
| 1 | Karya Pelajar |  | √ |  | 1 | Piagam | 1977 |  |
| 2 | Karya pelajar |  |  | √ | 1 | Piagam | 1978 |  |
| 3 | Olah Raga |  |  | √ | 1 | Piagam | 1980 |  |
| 4 | Olah Raga |  | √ |  | 1 | Piagam | 1985 |  |
| 5 | Puisi |  |  | √ | 1 | Tropi | 2004 |  |
| 6 | Lomba Sholat |  | √ |  | 1 | Tropi | 2005 |  |
| 7 | Volley Ball |  |  | √ | 1 | Tropi | 2006 |  |
| 8 | PORSENI | **√** |  |  | 1 | Tropi | 2007 |  |
| 9 | Tartil | **√** |  |  | 1 | Tropi | 2008 |  |
| 10 | Lomba UKS |  |  | √ | 1 | Piagam | 2009 | BATAM |
| 11 | Teakwondo | **√** |  |  | 1 | Emas | 2009 | FLY |
| 12 | Teakwondo |  | √ |  | 1 | Perak | 2009 | FIN |
| 13 | Teakwondo |  | √ |  | 1 | Perak | 2009 |  |
| 14 | Teakwondo |  | √ |  | 1 | Perak | 2009 |  |
| 15 | Teakwondo |  |  | √ | 1 | Perunggu | 2009 |  |
| 16 | Teakwondo |  |  | √ | 1 | Medali | 2011 |  |
| 17 | Prestasai Madrasah | **√** |  |  | 1 | Tropi dan Piagam | 2010 |  |

**l. Prestasi Siswa**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nama** | **Kelas** | **Jumlah** | **Rata – Rata** | **Peringkat** |
| Amanda Naswa Vidia | I.A | 1036 | 86.3 | I |
| Nabilah Qurrota Ainina | I.A | 1024 | 85.3 | II |
| Noori Aaqilah Marwa | I.A | 1022 | 85.1 | III |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nama** | **Kelas** | **Jumlah** | **Rata – Rata** | **Peringkat** |
| Ahmad Fahri Saputra | I.B | 1029 | 85.7 | I |
| M. Alif Hardiansyah | I.B | 1023 | 85.2 | II |
| Karenina Asrif | I.B | 1018 | 84 | III |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nama** | **Kelas** | **Jumlah** | **Rata – Rata** | **Peringkat** |
| Muhammad Ariel Kurnia | I.C | 1.033 | 86.08 | I |
| Rezky Amelia | I.C | 1.017 | 84.75 | II |
| Kms. M. Fauzan | I.C | 979 | 81.58 | III |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nama** | **Kelas** | **Jumlah** | **Rata – Rata** | **Peringkat** |
| Indy Aulia | II.A | 1071 | 89.25 | I |
| Qotrunnada | II.B | 1070 | 89.16 | II |
| A’Asy Abdullah Sofi | II.C | 1052 | 87.66 | III |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nama** | **Kelas** | **Jumlah** | **Rata – Rata** | **Peringkat** |
| Farhan Khoirullah | II.B | 980 | 81.7 | I |
| M. Feter | II.B | 979 | 81.6 | II |
| Syifa Adilla | II.B | 978 | 81.5 | III |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nama** | **Kelas** | **Jumlah** | **Rata – Rata** | **Peringkat** |
| Aliyyah Berliana | II.C | 995 | 82.9 | I |
| Ralih Ahmad | II.C | 994 | 82.8 | II |
| Alifah Khoirun Nisa | II.C | 983 | 81.9 | III |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nama** | **Kelas** | **Jumlah** | **Rata – Rata** | **Peringkat** |
| Zulaika Aisah | III.A | 1236 | 88.28 | I |
| Najwa Nashfasya Azima | III.A | 1232 | 88.00 | II |
| Muhammad Zaki Hanif | III.A | 1202 | 85.85 | III |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nama** | **Kelas** | **Jumlah** | **Rata – Rata** | **Peringkat** |
| Nur Zhafirah Hafizhah | III.B | 1189 | 89 | I |
| M. Dafa Akbar Firmansyah | III.B | 1137 | 82 | II |
| M. Ersya Saputra | III.B | 1126 | 81 | III |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nama** | **Kelas** | **Jumlah** | **Rata – Rata** | **Peringkat** |
| Yuda Prasetyo | III.C | 1140 | 81.42 | I |
| Rahayu Cahya Pratiwi | III.C | 1122 | 80.14 | II |
| Fatimah Azzahra | III.C | 1111 | 79.3 | III |
|  |  |  |  |  |
| **Nama** | **Kelas** | **Jumlah** | **Rata – Rata** | **Peringkat** |
| M. Nirwansyah | IV.A | 1200 | 86 | I |
| M. Fatahillah | IV.A | 1188 | 85 | II |
| Fhatia Nabila | IV.A | 1174 | 84 | III |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nama** | **Kelas** | **Jumlah** | **Rata – Rata** | **Peringkat** |
| Athalah Rania Insyirah | IV.B | 1174 | 84 | I |
| Deswita Hertiani | IV.B | 1146 | 82 | II |
| Putri Alifia Rizki | IV.B | 1136 | 81 | III |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nama** | **Kelas** | **Jumlah** | **Rata – Rata** | **Peringkat** |
| Miftahul Mutmainah Rizani | IV.C | 1171 | 84 | I |
| M. Rois Akyas Zamar | IV.C | 1118 | 80 | II |
| Adhe Cha Cha Monica | IV.C | 1117 | 79.8 | III |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nama** | **Kelas** | **Jumlah** | **Rata – Rata** | **Peringkat** |
| Yunia Arum Hariyati | V.A | 1231 | 88 | I |
| Faiqah Farras Syahirah | V.A | 1222 | 87.28 | II |
| Salsabila Yasyfa Putri Faisal | V.A | 1217 | 87 | III |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nama** | **Kelas** | **Jumlah** | **Rata – Rata** | **Peringkat** |
| M. Muamar | V.B | 1176 | 84 | I |
| Hanisa Aulia Sabita | V.B | 1173 | 83.78 | II |
| M. Alif Darmawan | V.B | 1146 | 81.85 | III |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nama** | **Kelas** | **Jumlah** | **Rata – Rata** | **Peringkat** |
| Hasnawi Mangkualam | V.C | 1160 | 83 | I |
| M. Ibrah Al-Qindy | V.C | 1145 | 82 | II |
| Erika Febriana | V.C | 1143 | 81.64 | III |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nama** | **Kelas** | **Jumlah** | **Rata – Rata** | **Peringkat** |
| Nurmalia Hasanah | VI.A | 1227 | 87.64 | I |
| Hatwin Komas Adinata | VI.A | 1205 | 86.07 | II |
| Nefizah Saputra | VI.A | 1199 | 85.64 | III |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nama** | **Kelas** | **Jumlah** | **Rata – Rata** | **Peringkat** |
| Widya Zarefri | VI.B | 1118 | 79.9 | I |
| Adeq Syafany | VI.B | 1107 | 79 | II |
| Indah Tasya | VI.B | 1101 | 78.7 | III |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nama** | **Kelas** | **Jumlah** | **Rata – Rata** | **Peringkat** |
| Ibni Fadlin Ramadhan | VI.C | 1111 | 79.4 | I |
| Azizah Fitri Efendi | VI.C | 1107 | 79.1 | II |
| Ulfa Khadijah H | VI.C | 1102 | 78.7 | III |

**BAB IV**

**ANALISA DATA**

Pada bab ini merupakan bab analisa data yang berisikan beberapa masalah yang diangkat dalam penenlitian ini antara lain efektifitas sertifikasi guru dengan kualitas kinerja guru PAI di MIN 1 Palembang. Dalam penenlitian ini penulis telah menyebarkan 6 lembar angket kepada 5 orang responden yang berisi 10 item soal untuk mendapatkan data efektifitas sertifikasi guru dan 10 item soal untuk mendapatkan data kualitas kinerja guru PAI di MIN 1 Palembang.

Setiap item mempunyai tiga alternative jawaban dengan memberikan skor pada variabel masing-masing angket. Bila pertanyaan angket positif maka jawabannya a diberi skor 3, sedangkan yang memberikan jawaban b diberi skor 2, dan yang memberikan jawaban c skornya 1 setelah dihubungkan dengan membuat korelasi product moment.

* 1. **Efektifitas Sertifikasi Guru**

Berdasarkan hasil penyebaran angket sebanyak 10 item pertanyaan kepada 5 orang guru untuk memperoleh data mentah mengenai efektifitas sertifikasi guru di MIN 1 Palembang. Adapun data yang sudah dilakukan penskoran dari 10 item pertanyaan menjadi sebagai berikut :

28 22

26 22

24

Data diatas dilakukan nilai tertinggi dan nilai terendah selebihnya terdapat dalam rentang antara kedua nilai tersebut. Disebabkan nilai pada data mentah yang bervariasi maka untuk mengelompokkannya kedalam kategori tertinggi, sedang dan terendah digunakan rumus nilai standar langkah-langkah sebagai berikut :

1. Langkah pertama membuat tabel distribusi frekuensi efektifitas sertifikasi guru.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| X | F | x | x² |
| 28 | 1 | 3,6 | 12,96 |
| 26 | 1 | 1,6 | 2,56 |
| 24 | 1 | -0,4 | 0,16 |
| 22 | 1 | -2,4 | 5,76 |
| 22 | 1 | -2,4 | 5,76 |
| 122 = ΣX | 5 = N | 0 = Σx | 27,14 = Σx² |

1. Langkah kedua mencari rata-rata terlebih dahulu dengan rumus sebagai berikut :

Mx =  **=** = 24,4

1. langkah ketiga mencari deviasi x:

x = X. Mx (lihat kolom 3)

1. langkah keempat menguadratkan x sehimgga diperoleh x², setelah itu dijumlahkan, sehingga diperoleh Σx² = 27,14
2. langkah kelima mencari Deviasi Standarnya :

SDx =  **=** = 4,939 dibulatkan menjadi 4,94

Setelah nilai deviasi diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah menentukan rangkayan tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

M + 1. (SD) = 24,4 + 4,94 = 29,34 Tinggi

Antara M -1 (SD) s.d M + 1. (SD) Sedang

M – 1. (SD) = 24,4 – 4,94 = 19,46 Rendah

Dari rumus diatas dapat diketahui bahwa kategori tinggi atau baik, yaitu skor 29,34 dan skor 19,46 dibulatkan menjadi 20 kebawah dikategorikan rendah atau tidak baik, sedangkan nilai yang ada diantara keduanya (21 sampai 29) dikategorikan sedang atau cukup.

Setelah kategori tinggi, sedang dan rendah selanjutnya menentukan persentase dengan menggunakan rumus :

P = x 100%

**Tabel 6**

**Klasifikasi jawaban responden tentang Efektifitas sertifikasi Guru di MIN 1 Palembang**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Efektifitas Sertifikasi Guru di MIN 1 Palembang | Frekuensi | Prersentase |
| 1 | Berkualitas baik | - | - |
| 2 | Berkualitas cukup | 5 | 100% |
| 3 | Berkualitas rendah | - | - |
|  | Jumlah | 5 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa efektifitas sertifikasi guru sebanyak – orang responden (0%) tergolong tinggi, sedang sebanyak 5 orang responden (100%) dan sebanyak – orang responden tergolong rendah. Dengan demikian, efektifitas sertifikasi guru berdasarkan penilaian sebagian besar pada kategori “berkualitas cukup” artinya dalam penilaian efektifitas sertifikasi guru tidak begitu baik tapi tidak terlalu buruk kualitasnya.

Dari wawancara mengenai Efektifitas Sertifikasi Guru yang disebarkan oleh penulis kepada guru ialah dalam pembelajaran guru mengokodisikan kelas dengan semangat dan menghasilkan pembelajaran yang disenangi oleh siswa, didalam pembelajaran guru menggunakan metode yang berbeda agar siswa didalam pembelajaran siswa tidak memperhatikan diajak oleh guru agar ikut aktif dengan cara guru membuat kuis yang membuat siswa bersemangat untuk menjawab pertanyaan dari guru tersebut.[[47]](#footnote-48)

Dari wawancara pertama kepada guru PAI di MIN 1 Palembang mengenai Efektifitas Sertifikasi guru, pertama cara membuat keadaan kelas menjadi kondusif, bpak Syamsul Rozi, S. Pd. I melakukan langkah-langkah pembelajaran yaitu memberikan kesiapan diri, apersepsi, penguasaan materi, pemanfaatan sumber belajar.[[48]](#footnote-49)

Adapun hasil dari wawancara kepada bapak Syamsul Rozi, S. Pd. I memegang kelas IV beliau mengatakan bahwasanya ketika mengalami kesulitan didalam pemberlajaran apakah siswa bertanya kepada guru. Bapak Syamsul Rozi, S.Pd. I menunjukkan sikap terbukaan terhadap siswa, membimbing dan mengarahkan siswa dalam menyampaikan materi.[[49]](#footnote-50)

Kemudian hasil wawancara yang ketiga kepada bapak Syamsul Rozi, S. Pd. I yang memegang kelas IV beliau mengatakan bahwasanya dalam pembelajaran guru tidak pernah membeda-bedakan siswa yang aktif dengan yang tidak aktif, dia selalu memandang siswa itu bisa tapi guru selalu memperhatikan siswa yang selalu bolos.[[50]](#footnote-51)

Selanjutnya hasil wawancara yang keempat dalam pembelajaran yang interaksi guru menerapkan metode yang berbeda-beda serta menyampaikan materi dengan jelas serta mengaitkan dengan realitas hidup.[[51]](#footnote-52)

* 1. **Kualitas Kinerja Guru PAI**

Berdasarkan hasil penyebaran angket sebanyak 10 item pertanyaan kepada 5 orang guru untuk memperoleh data mentah mengenai kualitas kinerja guru PAI di MIN 1 palembang. Adapun data yang sudah dilakukan penskoran dari 10 item pertanyaan menjadi sebagai berikut :

27 23

26 22

24

Dari data diatas diketahui nilai tertinggi adalah 27 dan nilai terendah 22 selebihnya tersebar dalam rentang antara kedua nilai tersebut.

1. Langkah pertama membuat tabel distribusi frekuensi kualitas kinerja guru.

**Tabel 7**

**Distribusi Frekuensi Kualitas Kinerja Guru PAI di MIN 1 Palembang**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| X | F | x | x² |
| 27 | 1 | 2,6 | 6,76 |
| 26 | 1 | 1,6 | 2,56 |
| 24 | 1 | -0,4 | 0,16 |
| 23 | 1 | -1,4 | 1,96 |
| 22 | 1 | -2,4 | 5,76 |
| 122 = ΣX | 5 = N | 0 = Σx | 17,2 = Σx² |

1. Langkah kedua mencari rata-rata terlebih dahulu dengan rumus sebagai berikut :

My = = = 24,4

1. langkah ketiga mencari deviasi y:

y = Y. My (lihat kolom 3)

1. langkah keempat menguadratkan y sehimgga diperoleh y², setelah itu dijumlahkan, sehingga diperoleh Σy² = 17,2
2. langkah kelima mencari Deviasi Standarnya :

SDy = = = 4,939 dibulatkan menjadi 4,94

Setelah nilai deviasi diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah menentukan rangkayan tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

M + 1. (SD) = 24,4 + 4,94 = 29,34 Tinggi

Antara M -1 (SD) s.d M + 1. (SD) Sedang

M – 1. (SD) = 24,4 – 4,94 = 19,46 Rendah

Dari rumus diatas dapat diketahui bahwa kategori tinggi atau baik, yaitu skor 29,34 dan skor 19,46 dibulatkan menjadi 20 kebawah dikategorikan rendah atau tidak baik, sedangkan nilai yang ada diantara keduanya (21 sampai 29) dikategorikan sedang atau cukup.

Setelah kategori tinggi, sedang dan rendah selanjutnya menentukan persentase dengan menggunakan rumus :

P = x 100%

**Tabel 8**

**Klasifikasi jawaban responden tentang Kualitas Kinerja Guru PAI di MIN 1 Palembang**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Efektifitas Sertifikasi Guru di MIN 1 Palembang | Frekuensi | Prersentase |
| 1 | Berkualitas baik | - | - |
| 2 | Berkualitas cukup | 5 | 100% |
| 3 | Berkualitas rendah | - | - |
|  | Jumlah | 5 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa efektifitas sertifikasi guru sebanyak – orang responden (0%) tergolong tinggi, sedang sebanyak 5 orang responden (100%) dan sebanyak – orang responden tergolong rendah. Dengan demikian, kualitas kinerja guru PAI berdasarkan penilaian sebagian besar pada kategori “berkualitas cukup” artinya dalam penilaian kualitas kinerja guru tidak begitu baik tapi tidak terlalu buruk kualitasnya.

* 1. **Pengaruh Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru**

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antaran efektifitas sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru PAI di MIN 1 Palembang, maka penulis menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* dengan langkah-langkah sebagia berikut :

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 5 guru dengan 10 item pertanyaan dan alternative jawaban, berkenaan dengan efektifitas sertifikasi guru di MIN 1 Palembang diperoleh skor mentah sebagai berikut :

28 22

26 22

24

Sedangkan data mentah kualitas kinerja guru PAI di MIN 1 Palembang sebagai berikut :

27 23

26 22

24

Adapun langkah-langkah untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara efektifitas sertifikasi guru dengan kualitas kinerja guru PAI di MIN 1 Palembang sebagai berikut :

rxy =

Kemudian untuk mengetahui pengaruh sertifikasi guru dalam meningkatkan kualitas kinerja guru PAI di MIN 1 Palembang dapat dilihat sebagai berikut :

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Subjek | X | Y | x | y | xy | x² | y² |
| A  B  C  D  E | 28  26  24  22  22 | 27  26  24  23  22 | 3,6  1,6  -0,4  -2,4  -2,4 | 2,6  1,6  -0,4  -1,4  -2,4 | 9,36  2,56  0,16  3,36  5,76 | 12,96  2,56  0,16  5,76  5,67 | 6,76  2,56  0,16  1,96  5,67 |
| 5 = N | 122 = ΣX | 122 = ΣY | 0 = Σx | 0 = Σy | Σxy = 21,2 | Σx² = 27,4 | Σy² = 17,2 |

Kemudian melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menunjukkan subjek penenlitian diperoleh N = 5
2. Menunjukkan skor X diperoleh ΣX = 122
3. Menunjukkan skor Y diperoleh ΣY = 122
4. Menghitung Mean variabel X dengan rumus Mx = = = 24,4
5. Menghitung Mean variabel Y dengan rumus My = = = 24,4
6. Menghitung deviasi (penyimpangan) masing-masing skor X terhadap Mx dengan rumus x = X – Mx untuk mengecek apakah itu sudah betul, *semua deviasi x kita jumlahkan hasilnya harus sama dengan 0* atau Σx = 0
7. Menghitung deviasi (penyimpangan) masing-masing skor Y terhadap Mx dengan rumus y = Y – My untuk mengecek apakah itu sudah betul, *semua deviasi x kita jumlahkan hasilnya harus sama dengan 0* atau Σx = 0
8. Memperkalikan deviasi x dengan deviasi y hasilnya dapat diperiksa pada kolom 6 setelah selesai lalu dijumlahkan, diperoleh Σxy = 21,2
9. Mengadratkan seluruh deviasi x setelah selesai lalu dijumlahkan sehingga diperoleh Σx² = 27,4
10. Mengadratkan seluruh deviasi y setelah selesai lalu dijumlahkan sehingga diperoleh Σy² = 17,2
11. Menghitung besarnya Deviasi Standar (SD) dari varibel X dengan rumus SDx =  **=**  = 4,939 dibulatkan menjadi 4,94
12. Menghitung besarnya Deviasi Standar (SD) dari variabel Y dengan rumus SDy = = = 4,939 dibulatkan menjadi 4,94
13. Mencari koefesien korelasi yang menunjukkan kuat-lemahnya pengaruh antara variabel X dengan Variabel Y, dengan menggunakan rumus :

rxy =  **= =**  = 0,1737 dibulatkan menjadi 0,174

Setelah diperoleh hasil rxy untuk memberikan interprestasi terhadap rxy maka kita lihat “r” tabel dengan rumus sebagai berikut :

Df = N – nr

= 5 – 2

= 3

Maka dapat kita ketahui bahwa dengan df sebesar 3, pada taraf signifikan 5% diperoleh rt = 0,878 sedangkan taraf signifikan 1% diperoleh rt = 0,959. Ternyata rxy (yang besarnya = 0,174) adalah *jauh lebih kecil* dari rt (yang besarnya = 0,878 dan 0,959). Karena rxy lebih kecil dari rtm aka Ha *ditolak* dan Ho *diterima.* Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara efektifitas sertifikasi guru dalam meningkatkan kualitas kinerja guru PAI di MIN 1 Palembang.

Begitu juga berdasarkan wawancara mengenai efektifitas sertifikasi guru dilihat tingkat kualitas kinerja guru PAI, karena menurut bapak Syamsul Rozi, S. Pd. I ada hal-hal yang membuat siswa terdorong untuk mengikuti pelajaran tersebut seperti cara mengajar yang menarik bagi mereka dan tidak membosankan hal tersebut akan membuat siswa lebih terdorong dan semangat untuk mengikuti pelajrannya.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Setelah melakukan hasil analisis data pada BAB IV, maka penenliti ini tentang Efektifitas Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru PAI di MIN 1 Palembang menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Efektifitas sertifikasi guru berdasarkan penilaian sebagian besar berada pada ketegori berkulitas sedang atau cukup artinya dalam penilaian efektifitas sertifikasi guru tidak begitu tinggi atau baik tidak juga begitu buruk atau rendah kualitasnya. Hal ini terbukti dari responden yang tergolong dalam kategori tersebut berjumlah 5 orang (100%) dari 5 responden.
2. Kinerja guru PAI berdasarkan penilaian sebagian besar berada pada ketegori berkulitas sedang atau cukup artinya dalam penilaiankualitas kinerja guru PAI tidak begitu tinggi atau baik tidak juga begitu buruk atau rendah kualitasnya. Hal ini terbukti dari responden yang tergolong dalam kategori tersebut berjumlah 5 orang (100%) dari 5 responden.
3. Berdasarkan hasil analisis yang tertulis oleh penulis menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y terbukti dari “r” product moment (0,174) jauh lebih kecil dibandingkan dengan “r” taraf signifikan 5% = 0,878 dan 1% = 0,959 dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara efektifitas sertifikasi guru dalam meningkatkan kualitas kinerja guru PAI di MIN 1 Palembang.
4. **Saran-saran**
5. Kepada guru khususnya yang telah sertifikasi hendaknya selalu mempertahankan dan berupaya untuk dapat lebih meningkatkan kualitas kinerja dalam mengajar dengan menimbulkan motivasi belajar siswa, menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, menggunakan metode dan media yang tepat serta menciptakan suasana belajar yang menyengkan.
6. Kepada kepala sekolah hendaknya selalu mempertahankan dan beupaya meningkatkan kinerjanya terutama bagi guru yang sudaah sertifikasi guru serta dapat memberikan contoh lebih maksimal dan lebih bijaksana dalam mengelola sekolah dan membina para guru maupun peserta didik.
7. Kapada tim pengawa sekolah diharapkan untuk dapat sering pemantauan dan audit secara berkesinambungan sehingga tercipta kestabilan kinerja yang pada akhirnya nanti akan mengantarkan para guru menuju tahap yang lebih professional.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ardiyansyah, M, Ansori. 2011. [***http://kabar-pendidikan.blogspot.com***](http://kabar-pendidikan.blogspot.com)

Arifin Mohammad dan Barnawi.2012. *Kinerja Guru Profesional.* Jogjakarta : Ar-ruz Media

Danim, Sudarwan.2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru.* Bandung: Alfabeta.

Departemen Agama RI, 1992. *Al-Qur’an dan Terjemahanny.* Bandung: Gema Risalah Press.

Devies, Ivor K. 1987. *Pengelolaan Belajar.* Jakarta: PT. Rajawali Pers.

Hadi, Saiful. 2007. *Kompetensi Yang Harus Dimiliki Seorang Guru.* [**www.Saiful**](http://www.Saiful)Hadi. Wordpress.

Heove, Van. 1998. *Ensiklopedi Indonesia Jilid 2.* Jakarta: Iktiar Baru.

Hoetomo, 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.* Surabay : Mitra Pelajar

Idris, Zahara dan Lisma Jamal. 1992. *Pengantar Pendidikan 2.* Jakarta: Gramedia.

Ishak, Baego. 1998. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Tekhnik.* Ujung Pandang: CV. Berkah Utami.

Kartini, Kartono. *Menyiapkan dan Memadukan Karir.* Jakarta: CV Rajawali.

Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Peningkatan dan Tenaga Kependidikan. 2011. *Buku Pedoman Penetapan Peserta Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Tahun.*

Khoiri, Hoyyima. 1998. *Jitu dan Mudah Lulus Sertifikasi.* Yogyakarta: Bening.

M. Sudiyono. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I.* Jakarta: Rineka Cipta.

Mangkunegara, Anwar Prabu. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mangku Negara, Anwar Prabu. 2005. *Evaluasi Kinerja SDM.* Bandung : Refika Aditama

Muhaimin, Yahya A. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Mulyasa, 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

*Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. 2005. Jakarta: CV Eko Jaya.

Rosyada, Dede. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan.* Jakarta: PT. Kencana.

Sarimaya, Farida. 2008. *Sertifikasi Guru.* Bandung: Yrama Widya.

Simamora, Henry. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: STIE YKPN.

Sudijono, Anas. 2010. *Statistik Evaluasi.* Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada

Suyatno. 2008. *Panduan Sertifikasi Guru.* Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.

Sukadi. 2001. *Guru Powerful Guru Masa Depan.* Bandung: Kolbu.

Subroto, B. Suryo. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah.* Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen.*

Usman, Moh. Uzer. 2003. *Menjadi Guru Professional.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Purwanto, M. Ngalim. 2003. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan.* Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Wibowo, Mungin Edy. 2006. *Sertifikasi Profesi Pendidik.* [**www.suara-merdeka.com**](http://www.suara-merdeka.com)**.**

1. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 3 [↑](#footnote-ref-2)
2. Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru,* (Bandung: Yrama Widya, 2008), hal. 12 [↑](#footnote-ref-3)
3. Yasbiati, 2010, *Pengaruh Persepsi Guru tentang Sertifikasi terhadap Kualitas Pembelajaran di SDN Nagarawangi I Tasikmalaya, hal. 11* [↑](#footnote-ref-4)
4. Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru,* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 22-23 [↑](#footnote-ref-5)
5. Van Heove, *Ensiklopedi Indonesia Jilid 2,* (Jakarta: Iktiar Baru, 1998), hal. 883 [↑](#footnote-ref-6)
6. Baego Ishak, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Tekhnik,* (Ujung Pandang: CV. Berkah Utami, 1998), hal.21 [↑](#footnote-ref-7)
7. Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan 2,* (Jakarta: Gramedia, 1992), hal. 61 [↑](#footnote-ref-8)
8. Farida sarimaya, *Op Cit,*  hal. 9 [↑](#footnote-ref-9)
9. Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru,* (Bandung : Yrama Widya, 2008), hal. 27-28 [↑](#footnote-ref-10)
10. Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,* (Surabaya : Mitra Pelajar, 2005), hal. 290 [↑](#footnote-ref-11)
11. Anwar Prabu Mangkunegara, *Evaluasi Kinerja SDM,* (Bandung : Refika aditama, 2005), hal. 9 [↑](#footnote-ref-12)
12. M. Ansori Ardiyansyah, *Pengertian Kinerja Guru,* (<http://kabar-pendidikan.blogspot.com/2011/04/pengertian-kinerja-guru.html>). Online, diakses tanggal 30 mei 2012 [↑](#footnote-ref-13)
13. Barnawi dan Muhammad Arifin, *Instrumen Pembinaan, peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru Profesional,* (Yogyakarta : Arruzz Media, 2012), hal. 14 [↑](#footnote-ref-14)
14. Farida Sarimaya, *op cit,* hal. 27-28 [↑](#footnote-ref-15)
15. Emzir, *Metodologi Penenlitian Kuantitatif dan Kualitatif,* (Jakarta : Rajawali Press, 2012), hal. 37 [↑](#footnote-ref-16)
16. Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian : Satuan Pendekatan,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 120 [↑](#footnote-ref-17)
17. Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan,* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 196 [↑](#footnote-ref-18)
18. Zahara Idrs dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan 2,* (Jakarta: Gramedia, 1992), hal 2 [↑](#footnote-ref-19)
19. Suyatno, *Panduan Sertifikasi Guru,* (Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2008), hal.2 [↑](#footnote-ref-20)
20. Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru,* (Bandung: Yrama Widya, 2008), hal. 9 [↑](#footnote-ref-21)
21. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru,* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 5 [↑](#footnote-ref-22)
22. Hoyyima Khoiri, *Jitu dan Mudah Lulus Sertifikasi,* (Yogyakarta: Bening, 1998), hal. 17 [↑](#footnote-ref-23)
23. Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Peningkatan dan Tenaga Kependidikan, *Buku Pedoman Penetapan Peserta Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Tahun 2011,* hal. 21-22 [↑](#footnote-ref-24)
24. Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru Apa,* (Bandung : Yrama Widya, 2008), hal. 27-28 [↑](#footnote-ref-25)
25. Yahya A. Muhaimin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hal. 603 [↑](#footnote-ref-26)
26. E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal 12 [↑](#footnote-ref-27)
27. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 67 [↑](#footnote-ref-28)
28. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 67 [↑](#footnote-ref-29)
29. Daryanto S.S, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap,* (Surabaya: Apollo [↑](#footnote-ref-30)
30. Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia,* (Jakarta: STIE YKPN, 1995), hal. 433 [↑](#footnote-ref-31)
31. Ivor K Devies, *Pengelolaan Belajar,* (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 1987), hal. 35-36 [↑](#footnote-ref-32)
32. Sukadi, *Guru Powerful Guru Masa Depan,* (Bandung: Kolbu), hal. 26 [↑](#footnote-ref-33)
33. *Ibid,* hal. 30 [↑](#footnote-ref-34)
34. B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 27 [↑](#footnote-ref-35)
35. *Ibid,* hal. 73 [↑](#footnote-ref-36)
36. Suryo Subroto, *Op cit,*  hal. 19 [↑](#footnote-ref-37)
37. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional,* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 16 [↑](#footnote-ref-38)
38. Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen,* hal. 6 [↑](#footnote-ref-39)
39. Saiful Hadi, *Kompetensi Yang Harus Dimiliki Seorang Guru,* ([www.Saiful](http://www.Saiful) Hadi. Wordpress, com, 2007) [↑](#footnote-ref-40)
40. Mungin Edy Wibowo, *Sertifikasi Profesi Pendidik,* ([www.suara-merdeka.com](http://www.suara-merdeka.com), 2006) [↑](#footnote-ref-41)
41. *Ibid,* hal. 68 [↑](#footnote-ref-42)
42. A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Op cit,*  hal. 67 [↑](#footnote-ref-43)
43. Kartono Kartini, *Menyiapkan dan Memadukan Karir,* (Jakarta: CV Rajawali, 1985), hal. 22 [↑](#footnote-ref-44)
44. Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan,* (Jakarta: PT. Kencana, 2004), hal. 122 [↑](#footnote-ref-45)
45. M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan,* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 144-150 [↑](#footnote-ref-46)
46. Uzer, Usman, *Op cit,*  hal. 10-19 [↑](#footnote-ref-47)
47. Guru MIN 1 Palembang, Wawancara 18 Maret 2013 [↑](#footnote-ref-48)
48. Syamsul Rozi, S. Pd. I (Guru PAI kelas IV), Min 1 Palembang, *wawancara,* 18 Maret 2013 [↑](#footnote-ref-49)
49. Syamsul Rozi, S. Pd. I (Guru PAI kelas IV), Min 1 Palembang, *wawancara,* 18 Maret 2013 [↑](#footnote-ref-50)
50. Syamsul Rozi, S. Pd. I (Guru PAI kelas IV), Min 1 Palembang, *wawancara,* 18 Maret 2013 [↑](#footnote-ref-51)
51. Syamsul Rozi, S. Pd. I (Guru PAI kelas IV), Min 1 Palembang, *wawancara,* 18 Maret 2013 [↑](#footnote-ref-52)